

**PT. ARKORA HYDRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk	65	Statement of Financial Position - Parent Only
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri - Entitas Induk	66	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri – Entitas Induk	67	Statement of Changes in Equity - Parent Only
Laporan Arus Kas Tersendiri - Entitas Induk	68	Statement of Cash Flows – Parent Only
Daftar Investasi dalam Entitas Anak	69	List of Investments in Subsidiaries

**PT ARKORA HYDRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL - TANGGAL TERSEBUT

**PT ARKORA HYDRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Aldo Henry Artoko
Office 8 Building, 21 st Floor Unit C&D
Jl. Senopati Raya #8-B Lot 28 SCBD
Jakarta |
| Nomor telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | 021 – 29333288
Direktur Utamal/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Ricky Hartono
Office 8 Building, 21 st Floor Unit C&D
Jl. Senopati Raya #8-B Lot 28 SCBD
Jakarta |
| Nomor telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | 021 – 29333288
Direktur / <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements information has been completely and correctly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, Juli 15, 2022/July 15, 2022

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



Aldo Henry Artoko

Ricky Hartono

Laporan Auditor Independen

No. 00504/2.1265/AU.1/02/1208-3/1/VII/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Arkora Hydro Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Arkora Hydro Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

No. 00504/2.1265/AU.1/02/1208-3/1/VII/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Arkora Hydro Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Arkora Hydro Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2021 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Arkora Hydro Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Arkora Hydro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the years ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Imelda & Rekan

Hal-Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Arkora Hydro Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Arkora Hydro (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan daftar investasi entitas induk dalam entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT. Arkora Hydro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021 and for the years ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Arkora Hydro (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the years ended and list of parent entity's investment in subsidiaries as of December 31, 2021, (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Theodorus Bambang Dwi K.A

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1208

15 Juli 2022 / *July 15, 2022*



00504

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	16.168.494.520	25.315.488.123	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	7	14.456.449.975	8.461.083.586	Trade accounts receivable third party
Piutang lain-lain pihak ketiga		369.001.049	26.625.000	Other accounts receivable third parties
Biaya dibayar dimuka	8	5.125.104.364	723.126.389	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	21	2.340.109.832	1.979.365.453	Prepaid taxes
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo dalam satu tahun	10	15.375.516.256	13.285.463.663	Financial assets from concession project - current
Jumlah Aset Lancar		53.834.675.996	49.791.152.214	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain pihak berelasi	24	343.671.988	341.000.000	Other accounts receivable related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 39.025.597.897 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 30.632.643.534)	9	147.927.115.100	153.314.934.193	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 39,025,597,897 at December 31, 2021 (December 31, 2020 : Rp 30,632,643,534)
Aset hak guna sewa - bersih		1.610.132.016	773.370.795	Right-of-use assets - net
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo lebih dari satu tahun	10	456.447.981.603	324.635.277.314	Financial assets from concession project - non-current
Uang muka pembelian aset tetap		-	10.000.000.000	Advance for purchase fixed assets
Aset tak berwujud	11	10.155.207.861	-	Intangible assets
Goodwill		275.000.000	275.000.000	Goodwill
Aset pajak tangguhan	21	-	3.048.886.560	Deferred tax assets
Aset lain-lain	12	18.019.962.138	18.408.620.836	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		634.779.070.706	510.797.089.698	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		688.613.746.702	560.588.241.912	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha dan lainnya	13			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	24	24.472.527.414	35.000.000	Related parties
Pihak ketiga		1.732.804.512	1.931.136.596	Third parties
Utang pajak	21	621.004.418	551.263.061	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa		-	360.197.062	Lease liabilities
Pinjaman berjangka	15	16.785.000.000	14.407.470.000	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	24	115.140.470.994	-	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	14	4.894.661.167	838.168.621	Accrued expenses
Utang retensi	24	3.401.392.771	-	Retention payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>167.047.861.276</u>	<u>18.123.235.340</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman berjangka	15	201.425.286.949	218.939.367.857	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	24	96.191.948.399	171.775.808.808	Loan from related party
Liabilitas pajak tangguhan	21	48.554.392.152	25.724.821.936	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	22	4.368.637.694	5.310.185.830	Employee benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>350.540.265.194</u>	<u>421.750.184.431</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>517.588.126.470</u>	<u>439.873.419.771</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 500.000 per saham)				Capital stock - Rp 50 par value per share at December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 500,000 per share)
Modal dasar - 4.639.200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 115.980 saham)				Authorized - 4,639,200,000 shares at December 31, 2021 (31 December 2020: 115,980 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.159.800.000 saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 115.980 saham)	16	57.990.000.000	57.990.000.000	Subscribed and paid-up - 1,159,800,000 shares at December 31, 2021 December 31, 2020: 115,980 shares)
Agio saham	16	92.685.000.000	92.685.000.000	Agio capital
Penghasilan komprehensif lain	22	3.194.772.653	2.665.340.813	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)		16.069.760.103	(32.889.354.929)	Retained earnings (deficit)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		169.939.532.756	120.450.985.884	Equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		1.086.087.476	263.836.257	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>171.025.620.232</u>	<u>120.714.822.141</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>688.613.746.702</u>	<u>560.588.241.912</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
PENDAPATAN	17	198.393.420.289	52.094.112.325	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	18,24	<u>(89.276.246.598)</u>	<u>(22.944.234.006)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>109.117.173.691</u>	<u>29.149.878.319</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	19	(18.009.770.736)	(32.774.728.124)	General and administrative expenses
Beban keuangan	20,24	(52.055.281.926)	(38.954.596.430)	Finance cost
Penghasilan keuangan	10	33.937.739.289	24.985.404.804	Finance income
Kerugian atas selisih kurs - bersih		(1.306.948.557)	(8.235.527.910)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		<u>3.788.051.133</u>	<u>(4.941.445)</u>	Other gain (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		75.470.962.895	(25.834.510.786)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	21	<u>(25.740.619.586)</u>	<u>2.872.939.129</u>	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>49.730.343.309</u>	<u>(22.961.571.657)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	22	718.291.973	2.350.301.987	Actuarial gain of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	21	<u>(137.837.191)</u>	<u>(409.552.816)</u>	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		<u>580.454.782</u>	<u>1.940.749.171</u>	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>50.310.798.091</u>	<u>(21.020.822.486)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		48.959.115.032	(22.628.491.437)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>771.228.277</u>	<u>(333.080.220)</u>	Non-controlling interest
JUMLAH		<u>49.730.343.309</u>	<u>(22.961.571.657)</u>	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		49.488.546.872	(20.764.792.768)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>822.251.219</u>	<u>(256.029.718)</u>	Non-controlling interest
JUMLAH		<u>50.310.798.091</u>	<u>(21.020.822.486)</u>	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM	23	17	(8)	EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Agio saham/ <i>Agio capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained Earnings (deficit)</i>	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Total equity attributable to Owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2020	57.990.000.000	92.685.000.000	801.642.144	(10.260.863.492)	141.215.778.652	519.865.975	141.735.644.627	Balance as of January 1, 2020
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(22.628.491.437)	(22.628.491.437)	(333.080.220)	(22.961.571.657)	Net loss for the year
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	1.863.698.669	-	1.863.698.669	77.050.502	1.940.749.171	Actuarial gains on defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2020	57.990.000.000	92.685.000.000	2.665.340.813	(32.889.354.929)	120.450.985.884	263.836.257	120.714.822.141	Balance as of December 31, 2020
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	48.959.115.032	48.959.115.032	771.228.277	49.730.343.309	Net profit for the year
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	529.431.840	-	529.431.840	51.022.942	580.454.782	Actuarial gains on defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2021	<u>57.990.000.000</u>	<u>92.685.000.000</u>	<u>3.194.772.653</u>	<u>16.069.760.103</u>	<u>169.939.532.756</u>	<u>1.086.087.476</u>	<u>171.025.620.232</u>	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		82.113.819.067	63.595.738.855	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok		(42.377.980.693)	(39.671.542.348)	Suppliers
Karyawan		(13.561.387.725)	(11.986.554.855)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi		26.174.450.649	11.937.641.652	Cash generated from operations
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan, bersih	21	(401.297.747)	(1.010.449.771)	Income tax received (paid), net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional		25.773.152.902	10.927.191.881	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(3.005.135.271)	(951.678.000)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan dari pendapatan bunga		164.009.380	489.737.956	Cash received from interest income
Uang muka perolehan aset tetap		-	(10.000.000.000)	Advance for purchase fixed assets
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aset lainnya		(1.032.485.732)	710.326.230	Receipt from (payment for) of other assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(3.873.611.623)	(9.751.613.814)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	24	7.000.000.000	-	Proceeds loan from related party
Penerimaan pinjaman berjangka		-	238.500.000.000	Proceeds from term loans
Pembayaran pinjaman berjangka	15	(15.511.078.617)	(5.526.750.000)	Payment of term loans
Pembayaran bunga pinjaman berjangka	15	(20.386.223.632)	(17.734.286.580)	Payment of interests term loans
Pembayaran utang bank		-	(198.893.395.804)	Payments of bank loans
Pembayaran beban keuangan atas utang bank		-	(4.523.221.455)	Payment of finance cost on bank loans
Pembayaran liabilitas sewa		(2.149.232.633)	(1.601.219.700)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(31.046.534.882)	10.221.126.461	Net Cash (Used for) Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(9.146.993.603)	11.396.704.528	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6	25.315.488.123	13.918.783.595	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6	16.168.494.520	25.315.488.123	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Arkora Hydro ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 5 Agustus 2010 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-40544.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 18 Agustus 2010 dan telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 28601 pada Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 73, tanggal 13 September 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 67, tanggal 29 November 2021 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan dan pemecahan nilai saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0068317.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 30 November 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik dan melakukan penyertaan modal pada entitas lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Office 8 Lantai 21 Unit C-D, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan adalah PT Arkora Bakti Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 jumlah karyawan yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak adalah 129 karyawan (31 Desember 2020:127 karyawan).

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Arya Pradana Setiadharna	:	President Commissioner
Komisaris	:	Abhay Narayan Pande Indarto	:	Commissioners

Direktur Utama	:	Aldo Henry Artoko	:	President Director
Direktur	:	Ismu Nugroho Ricky Hartono	:	Directors

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Arkora Hydro (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 15 dated August 5, 2010 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-40544.AH.01.01.Year 2010 dated August 18, 2010 and was published in State Gazette No. 73, Supplement No. 28601 dated September 13, 2011. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 67 dated November 29, 2021 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta concerning increase of authorized share and stock split. This change was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-0068317.AH.01.02 Tahun 2021 dated November 30, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company's activities are in power plant and into capital participation in other entities. The Company started its commercial operations in 2017.

The Company's head office is located at Office 8 Building 21st Floor Unit C-D, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, South Jakarta.

Ultimate shareholder and parent company of the Company is PT Arkora Bakti Indonesia.

As of December 31, 2021, the Company and subsidiaries had 129 employees (December 31, 2020:127 employees).

The Company's management consists of the following:

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/Total Assets Sebelum eliminasi/Before elimination	
					31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
					Rp	Rp
PT Granif Konsultan (GK)	Jakarta	Jasa konstruksi/ Construction services	75%	2011	312.576.330	137.948.212
PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Maret/March 2020	373.507.387.034	365.985.378.995
PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	157.379.821.134	16.427.988.548
PT Nosu Hydro (NH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.856.633.863	1.857.293.863
PT Hydra Sulawesi (HS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.996.542.437	1.997.202.437
PT Arkora Tomoni Hydro (ATH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.997.152.500	1.915.887.179
PT Arkora Luwu Timur Mandiri (ALTM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.916.732.854	1.917.392.854
PT Arkora Hidro Pasifik (AHP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.994.970.136	1.995.715.136
PT Arkora Hidronesia (AH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.510.585.486	1.511.245.486
PT Arkora Sulawesi Tengah (ASTH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.996.152.500	1.892.018.721
PT Sulawesi Hidro Mandiri (SHM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.928.772.181	1.929.432.181
PT Arkora Sulawesi Tenggara (AST)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.890.758.721	1.996.812.500
PT Arjuna Hidro (Arjuna)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.917.224.680	1.917.884.680
PT Tenggara Hidro (TH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.915.227.179	1.915.887.179
PT Arkora Energi Baru (AEB)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.996.152.500	2.615.331.031
PT Arkora Atlantik (AA)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.882.866.471	1.883.526.471
PT Arkora Guna Nergi (AGN)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.996.152.500	1.996.812.500
PT Arkora Hidro Tenggara (AHT)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.993.544.757	1.994.204.757
PT Tirta Energi Lestari (TEL)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,60%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	576.273.162	576.833.162
PT Arkora Tenaga Matahari (ATM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.250.000.000	-

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, terdapat sejumlah amendemen PSAK yang efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK revisi ini, tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- **Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)**

Pada tahun lalu, amendemen Tahap 1 membahas permasalahan terkait Reformasi Acuan Suku Bunga - amendemen atas PSAK 71, PSAK 55, dan PSAK 60. Amendemen tersebut memodifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai yang memperbolehkan akuntansi lindung nilai untuk dilanjutkan atas lindung nilai yang terdampak selama periode ketidakpastian sebelum item lindung nilai atau instrumen lindung nilai diubah sebagai akibat dari reformasi acuan suku bunga.

Amendemen Tahap 2 membahas permasalahan atas dampak dari transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (juga direferensikan sebagai 'suku bunga bebas risiko atau RFRs) tanpa menyebabkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi, dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan ini diizinkan, adalah sebagai berikut:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, there are a number of amendments to PSAK effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these revised PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- **Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)**

In the prior year, Phase 1 amendments addressed issue related Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to PSAK 71, PSAK 55 and PSAK 60. These amendments modify specific hedge accounting requirements to allow hedge accounting to continue for affected hedges during the period of uncertainty before the hedged items or hedging instruments are amended as a result of the interest rate benchmark reform.

Phase 2 amendments address issues of the effects of transitioning from interbank offered rates (IBOR) to alternative benchmark interest rates (also referred to as 'risk free rates' or RFRs) without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

b. Amendments to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amandemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 74 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen/penyesuaian standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (Grup) disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Pasar Modal yang berlaku yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 71 Financial Instruments and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current.
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 *Insurance Contracts*
- PSAK 74 (amendment) *Insurance Contracts: Initial application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting of these standards and amendments/improvements to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (Group) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which includes Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulation issued by Indonesian Financial Service Authority ("OJK") No. VIII.G.7 on Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers of Public Company.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai /perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Saldo dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Balance and Transaction in Foreign Currencies

The individual financial statements of each entity within Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

In preparing the financial statements of each Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk saldo lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;

- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 60 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam

- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 60 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower

- pelanggaran kontrak, seperti kejadian default atau lewat jatuh tempo
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihanyang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas ECL

Untuk aset keuangan, ECL diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of ECL

For financial assets, the ECL is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Peralatan	4	25%	Equipment
Renovasi bangunan	3	33,33%	Building improvement
Jaringan tegangan menengah	15	6,67%	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	30	3,33%	Project building
Turbin	15	6,67%	Turbine

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at costs, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year-end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan – kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan konsolidasian, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

k. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

j. Impairment of Non-Financial Asset – except for Goodwill

At the end of each consolidated reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

k. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas, jumlah goodwill yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

I. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindungi nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindungi nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman spesifik yang belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of a cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

I. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed-rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

m. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

m. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup merupakan penghasil tenaga listrik. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Grup diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya.

Pemenuhan kewajiban pelaksanaan diukur dengan menggunakan metode output berdasarkan unit yang diproduksi dan dikirim dalam bulan produksi. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik di titik pengiriman.

Pendapatan terkait dengan jasa konstruksi dari perjanjian konsesi jasa diakui sepanjang waktu dan ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Terkait pendapatan dari perjanjian jasa konsesi, Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga aset keuangan dari proyek konsesi dan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian. ASS menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan dan operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo aset keuangan dari proyek konsesi.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa operasi dan pemeliharaan diakui sepanjang waktu sesuai dengan penyerahan jasa operasi dan pemeliharaan.

Beban

Beban diakui berdasarkan saat terjadi. Beban yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak meliputi beban langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak. Beban diakui pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*)

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient.

n. Revenue and Expense Recognition

The Group is electricity power producer. Revenue from contracts with the Group's customers is recognized when electricity is delivered to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those electricity. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Progress towards satisfaction of the performance obligation is measured using an output method based on units produced and delivered within the production month. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point.

Revenue related to construction services under a service concession arrangement is recognized over time and when the performance obligation is satisfied.

For revenue from service concession arrangement, the Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayment of principal and interest of financial assets from concession project and operation and maintenance of the power plant in consolidated profit or loss. ASS uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenue for the financing and operation and maintenance activities. Finance income is recognized based on a pattern reflecting constant period rate of return on the Group's outstanding financial assets from concession project.

Revenue relating to the operation and maintenance services is recognized over time based on the delivery of the operation and maintenance services.

Expenses

Expense are recognized when incurred. Expenses incurred in the execution of the contract include direct and indirect expenses associated with contract performance. Expenses are recognized in the relevant year (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

o. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

p. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 sebelum tahun 2021 dan Undang – Undang Cipta Kerja setelah tahun 2021. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

p. Employee Benefits Obligation

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") before 2021 and Omnibus Law after 2021. No funding has been made by the Group to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap proyek.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

r. Laba (Rugi) per Saham

Laba (Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

q. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each project.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

r. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (Loss) per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3 manajemen Grup diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi, termasuk penilaian kelangsungan usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32, dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa

Perusahaan dan entitas anak, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS) dan PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dimana Perusahaan, ASS dan AHS akan membangun pembangkit listrik tenaga mini hydro, seperti yang ditentukan dalam kontrak. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD) untuk Perusahaan dan ASS dan 25 tahun dari COD untuk AHS.

Penyelenggaraan usaha tenaga listrik di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh PLN sebagai Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan. Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan dan setiap pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum harus memastikan ketersediaan tenaga listrik di setiap wilayah operasinya.

Manajemen mengevaluasi untuk menentukan apakah PPA termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa atau ISAK 8, Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa (sebelum 1 Januari 2020) atau PSAK 73, Sewa (setelah 1 Januari 2020). ISAK 16 memberikan panduan atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika: (a) pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya dan (b) pemberi konsesi mengendalikan melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Group's management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, including critical judgement on going concern assessment as disclosed in Note 32, that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determining whether an Arrangement Contains a Lease

The Company and its subsidiaries, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS) and PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), whereby the Company, ASS and AHS shall construct a mini hydro power plant as specified in the contract. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD) for the Company and ASS and 25 years from COD for AHS.

The electric power business in Indonesia is controlled by the Indonesian Government and is carried out by PLN, a state-owned enterprise, which serves as the holder of Electricity Business Proxy. The holder of Electricity Business Proxy and each holder of Electricity Business License for public use must ensure the adequacy of electric power supply in each of their operating areas.

Management exercised judgement to determine whether PPA is within the scope of ISAK 16, Service Concession Arrangements or ISAK 8, Determining Whether an Arrangement Contains a Lease (prior January 1, 2020) or PSAK 73, Leases (after January 1, 2020). ISAK 16 applies to public-to-private service concession arrangements if: (a) the grantor controls or regulates what services the operator must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price and (b) the grantor controls through ownership, beneficial entitlement or otherwise any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Manajemen telah mengevaluasi bahwa PPA antara Perusahaan dan PLN tidak termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa". Dalam melakukan evaluasi, manajemen mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepemilikan atas infrastruktur pada saat akhir masa PPA;
2. Masa berlakunya PPA dibandingkan dengan umur ekonomis infrastruktur;
3. Pengendalian atas kepentingan residu atas infrastruktur setelah masa PPA berakhir.

Selanjutnya, manajemen menilai bahwa PPA tersebut merupakan perjanjian yang mengandung sewa dan diperlakukan sesuai dengan PSAK 30, Sewa.

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Perusahaan sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Penilaian manajemen berdasarkan fakta dan kondisi sesuai tanggal perjanjian dan pelaporan; penilaian kembali dapat dilakukan jika ada informasi baru yang tersedia.

Manajemen juga telah mengevaluasi bahwa PPA antara ASS dan AHS dengan PLN termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa" (Catatan 5).

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Management has assessed that the PPA between the Company and PLN did not qualify within the scope of ISAK 16 "Service Concession Arrangements". In their assessment, management considered the following:

1. The ownership of the infrastructure at the end of PPA;
2. PPA period compared to the infrastructure's useful life;
3. Control over the residual interest of the infrastructure after the PPA.

Accordingly, management has assessed that the PPA is an arrangement that contains a lease and is accounted for under PSAK 30, Leases.

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of the Company as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Management's assessments are based on facts and conditions available to management as of the date of agreement and at reporting date; reassessment may be made in the future when additional information is available.

Management also has assessed that the PPA between ASS and AHS with PLN qualified within the scope of ISAK 16 "Service Concession Arrangements" (Note 5).

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's properties and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

5. PERJANJIAN KONSESI JASA

Grup telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsensi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22 "Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22) sehubungan dengan hak konsensi.

Pengaturan konsesi jasa publik ke swasta dimana: (a) pemberi mengendalikan atau mengatur layanan apa yang perusahaan sediakan dengan infrastruktur, kepada siapa ia harus memberikan layanan, dan berapa harganya, dan (b) kontrol pemberi hibah, melalui kepemilikan, hak menguntungkan atau sebaliknya, kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian dicatat berdasarkan ketentuan ISAK 16. "Perjanjian Konsesi Jasa" infrastruktur yang digunakan dalam layanan pengaturan konsesi jasa publik ke swasta untuk seluruh masa manfaatnya (keseluruhan hidup aset) berada dalam ruang lingkup interpretasi ini jika kondisi di (a) terpenuhi.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

ISAK 16 berlaku untuk kedua: (a) infrastruktur yang dibangun atau diperoleh perusahaan dari pihak ketiga untuk tujuan perjanjian jasa, dan (b) infrastruktur yang ada yang aksesnya diberikan pemberi kepada perusahaan untuk tujuan perjanjian jasa.

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara PLN dan Perusahaan tidak termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa". Dalam melakukan evaluasi, manajemen mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefit.

5. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS

The Group has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangements" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22) related to the concession rights.

Public-to-private service concession arrangements where: (a) the grantor controls or regulates what service the company must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price; and (b) the grantor controls, through ownership, beneficial entitlement or otherwise, any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement are accounted for under the provisions of ISAK 16. "Service Concession Arrangements" infrastructures used in a public-to-private service concession arrangement for its entire useful life (whole-of-life assets) are within the scope of this interpretation if the conditions in (a) are met.

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the hydro power generating facility to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

ISAK 16 applies to both: (a) infrastructure that the company constructs or acquires from a third party for the purpose of the service arrangement; and (b) existing infrastructure to which the grantor gives the company access for the purpose of the service arrangement.

The Power Purchase Agreement between PLN and the Company did not qualify within the the scope of ISAK 16 "Service Concession Arrangements". In their assessment, management considered the following:

- Kepemilikan atas infrastruktur pada saat akhir masa PPA;
- Masa berlakunya PPA dibandingkan dengan umur ekonomis infrastruktur;
- Pengendalian atas kepentingan residu atas infrastruktur setelah masa PPA berakhir.

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara ASS dan AHS dengan PLN memenuhi definisi dari perjanjian konsesi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi dan ASS bertindak sebagai operator. ASS dan AHS setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik tenaga mini hydro ("infrastruktur") dan menjual ke PLN daya yang dihasilkan sesuai syarat dan kondisi yang disepakati dalam PPA. Infrastruktur digunakan sepenuhnya untuk tujuan perjanjian konsesi jasa.

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa dengan model aset keuangan dan aset takberwujud.

Grup mengakui aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas dari atau atas diskresi pemberi konsesi dan hak untuk menerima kas. Aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Grup mengakui aset takberwujud yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak untuk membebaskan pengguna jasa atas penggunaan infrastruktur. Aset takberwujud yang diterima sebagai imbalan untuk menyediakan jasa konstruksi dalam perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima pada saat pengakuan awal. Selanjutnya setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya pinjaman modal dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Estimasi masa manfaat aset takberwujud adalah periode sejak Grup dapat menagih pengguna atas penggunaan infrastruktur hingga akhir periode konsesi.

Jika Grup dibayar untuk jasa konstruksi sebagian dengan aset keuangan dan sebagian dengan aset takberwujud, maka setiap komponen imbalan dicatat secara terpisah dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

- The ownership of the infrastructure at the end of PPA;
- PPA period compared to the infrastructure's useful life;
- Control over the residual interest of the infrastructure after the PPA.

The Power Purchase Agreement between ASS and AHS with PLN meets the definition of a service concession arrangement where PLN acts as a grantor and ASS acts as the operator. ASS and AHS agree to design, finance, construct, own and operate a hydro power generating facility (the "infrastructure") and sell to PLN the power generated therefrom on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement.

The Group accounts for its service concession arrangement under financial assets and intangible asset model.

The Group recognized a financial asset arising from a service concession arrangement when it has unconditional contractual right to receive cash from or at the direction of the grantor for the construction and the right to receive cash. Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as financial assets measured at amortized cost.

The Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial asset at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

The Group recognized an intangible asset arising from a service concession arrangement when it has right to charge for the use of the infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is measured at fair value of the benefit received or to be received on initial recognition. Subsequent to initial recognition, the intangible assets is measured at cost, which includes capital borrowing cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The estimated useful life of the intangible assets is the period from when the Group is able to charge the user for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

If the Group is paid for the construction services partly by a financial asset and partly by an intangible asset, then each component of the consideration is accounted for separately and is initially recognized at the fair value of the consideration received or to be received.

Pekerjaan konstruksi ASS dimulai pada tahun 2017 dan pada tanggal 10 Maret 2020 ASS mendapatkan *Commercial Operation Date* (COD) dari PLN dan memulai kegiatan komersialnya sejak saat itu. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 15 tahun sejak COD.

Construction works of ASS were started in 2017 and on March 10, 2020, ASS obtained Commercial Operation Date (COD) from PLN and started its commercial operation since then. Under the PPA, the valid concession period is 15 years from COD.

Pekerjaan konstruksi AHS dimulai pada bulan Februari 2021 dan tanggal operasi komersial (COD) direncanakan akan tercapai pada Januari 2023. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Construction works of AHS were started in February 2021 and the commercial operation date (COD) is planned to be achieved in January 2023. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Terkait dengan perjanjian jasa konsesi, Grup mencatat pendapatan konstruksi (Catatan 18) dan biaya konstruksi (Catatan 19).

Related to service concession arrangement, the Group recorded construction revenue (Note 18) and construction cost (Note 19).

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Kas - Rupiah	113.728.465	77.959.762	Cash on hand - Rupiah
Bank - Pihak Ketiga Rupiah			Cash in banks - Third Parties Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	15.268.145.844	20.741.965.159	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	388.019.812	918.969.514	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	79.001.121	79.040.427	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	52.029.867	52.557.475	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	37.013.288	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	20.497.139	12.110.300	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.428.662	49.961.428	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank BTPN Tbk	12.389.391	12.511.076	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	9.496.000	10.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	365.483	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	20.723.395	33.043.001	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.005.683	548.654.812	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.323	23.903.256	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	143.494.271	154.710.358	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	94.776	101.555	PT Bank OCBC NISP Tbk
Deposito berjangka - Pihak Ketiga Rupiah			Time deposits - Third Parties Rupiah
PT Bank Permata Tbk	-	2.600.000.000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>16.168.494.520</u>	<u>25.315.488.123</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	-	4,00%	Interest rate per annum on time deposits Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan setara yang tidak dapat digunakan oleh Grup dan kas dan setara kas yang dijaminkan.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no cash and cash equivalent that are not available for use by the Group nor pledged as collateral.

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan piutang usaha dalam mata uang Rupiah dari PLN. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Seluruh nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 belum jatuh tempo dan oleh karena itu, Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka (Catatan 15).

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

Trade accounts receivable represents trade receivable in Rupiah from PLN. No interest is charged on trade receivables.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable is estimated by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

All balance of trade account receivables as of December 31, 2021 and 2020 are not yet due and thus, the Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Trade receivables are pledged as collateral for term loan (Note 15).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Biaya emisi Penawaran Umum Saham Perdana	3.900.000.000
Asuransi	937.263.850
Sewa	287.840.514
Jumlah	<u>5.125.104.364</u>

8. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
	-	Issuance cost for Intial Public Offering of Shares
	-	Insurance
	723.126.389	Rent
Jumlah	<u>723.126.389</u>	Total

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5.168.126.760	-	-	-	5.168.126.760	Land
Peralatan	1.479.670.872	30.106.270	-	-	1.509.777.142	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	-	-	-	473.370.157	Building improvement
Kendaraan	1.101.507.636	71.450.000	-	-	1.172.957.636	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15.632.374.311	-	-	-	15.632.374.311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	112.557.024.003	-	-	-	112.557.024.003	Project building
Turbin	46.583.825.988	2.903.579.001	-	951.678.000	50.439.082.989	Turbine
Pekerjaan dalam penyelesaian Bangunan	951.678.000	-	-	(951.678.000)	-	Construction in progress Building
Jumlah	183.947.577.727	3.005.135.271	-	-	186.952.712.998	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	1.216.645.027	149.299.296	-	-	1.365.944.323	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	-	-	-	473.370.157	Building improvement
Kendaraan	878.173.475	178.478.973	-	-	1.056.652.448	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	2.006.324.333	1.090.430.429	-	-	3.096.754.761	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	14.153.375.011	3.788.839.411	-	-	17.942.214.423	Project building
Turbin	11.904.755.531	3.185.906.254	-	-	15.090.661.785	Turbine
Jumlah	30.632.643.534	8.392.954.363	-	-	39.025.597.897	Total
Jumlah Tercatat	153.314.934.193				147.927.115.100	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5.168.126.760	-	-	-	5.168.126.760	Land
Peralatan	1.479.670.872	-	-	-	1.479.670.872	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	-	-	-	473.370.157	Building improvement
Kendaraan	695.037.536	-	-	406.470.100	1.101.507.636	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15.632.374.311	-	-	-	15.632.374.311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	112.557.024.003	-	-	-	112.557.024.003	Project building
Turbin	46.583.825.988	-	-	-	46.583.825.988	Turbine
Pekerjaan dalam penyelesaian Bangunan	-	951.678.000	-	-	951.678.000	Construction in progress Building
Aset sewa pembiayaan Kendaraan	406.470.100	-	-	(406.470.100)	-	Finance leased asset Vehicles
Jumlah	182.995.899.727	951.678.000	-	-	183.947.577.727	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	1.025.340.104	191.304.923	-	-	1.216.645.027	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	-	-	-	473.370.157	Building improvement
Kendaraan	595.009.345	174.091.665	-	109.072.465	878.173.475	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	1.639.976.028	366.348.305	-	-	2.006.324.333	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	10.630.385.600	3.522.989.411	-	-	14.153.375.011	Project building
Turbin	8.799.167.132	3.105.588.399	-	-	11.904.755.531	Turbine
Aset sewa pembiayaan Kendaraan	3.220.833	105.851.632	-	(109.072.465)	-	Finance leased asset Vehicles
Jumlah	23.166.469.199	7.466.174.335	-	-	30.632.643.534	Total
Jumlah Tercatat	159.829.430.528				153.314.934.193	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	8.070.605.841	7.105.908.015	Cost of revenues (Note 18)
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	322.348.522	360.266.320	General and administrative expenses (Note 19)
Jumlah	8.392.954.363	7.466.174.335	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 458.516.521.920 (31 Desember 2020: Rp 499.762.169.396) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih sebesar Rp 147.665.334.396 (31 Desember 2020: Rp 152.835.686.943) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka (Catatan 15).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 473.370.157 (31 Desember 2020: Rp 473.370.157).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

On December 31, 2021, property, plant and equipment except land are insured with PT Asuransi FPG Indonesia with total sum insure amounting to Rp 458,516,521,920 (December 31, 2020: Rp 499,762,169,396) against fire, theft and other possible risks.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on related assets insured

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

On December 31, 2021, certain property, plant and equipment with net book value of Rp 147,665,335,396 (December 31, 2020: Rp 152,835,686,943) is pledged as collateral for term loan (Note 15).

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group at December 31, 2021 amounted to Rp 473,370,157 (December 31, 2020: Rp 473,370,157).

At December 31, 2021 and 2020, there is no temporary idle property, plant and equipment and retired from active use and not classified as held for sale.

10. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI

10. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECT

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Penerimaan kapasitas minimum masa depan:			Future minimum capacity receipts:
Kurang dari satu tahun	41.958.426.562	42.120.658.490	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari lima tahun	469.438.710.130	166.810.910.685	Later than one year but not
Lebih dari lima tahun	<u>1.056.280.478.656</u>	<u>375.668.076.133</u>	Later than five years
Jumlah	1.567.677.615.348	584.599.645.307	Total
Dikurangi:			Less:
Pendapatan keuangan yang belum diterima	(799.457.019.314)	(246.678.904.330)	Unearned financial revenue
Jumlah yang belum ditagihkan	<u>(296.397.098.175)</u>	<u>-</u>	Amounts not yet due
Nilai kini penerimaan kapasitas masa depan	471.823.497.859	337.920.740.977	Present value of future capacity receipts
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(15.375.516.256)</u>	<u>(13.285.463.663)</u>	Less current maturity
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>456.447.981.603</u>	<u>324.635.277.314</u>	Long-term portion

Grup mencatat penghasilan keuangan dari aset keuangan sebagai berikut:

The Group recorded financial income from the financial assets as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Penghasilan keuangan	<u>33.793.555.410</u>	<u>24.495.666.848</u>	Finance income

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset keuangan dari proyek konsesi sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai untuk aset keuangan dari proyek konsesi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management estimates the loss allowance on financial assets from concession project at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. Management assessed that there is no ECL allowance should be made for financial assets from concession project as at December 31, 2021 and 2020.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSET

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Biaya perolehan	10.155.207.861	-	Cost
Akumulasi amortisasi	-	-	Accumulated amortization
Bersih	<u>10.155.207.861</u>	<u>-</u>	Net

Aset tak berwujud merupakan hak konsesi yang timbul dari Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS, entitas anak dengan PLN yang memenuhi definisi dari perjanjian konsesi jasa (Catatan 5).

Intangible asset represents concession right arising from Power Purchase Agreement between AHS, a subsidiary with PLN that meets the definition of a service concession arrangement (Note 5).

Aset tak berwujud akan diamortisasi pada periode tahap 2 sesuai Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS dengan PLN (Catatan 25) yang dimulai dari tahun ke-21 sejak tanggal operasi komersial sampai dengan akhir periode konsesi.

Intangible asset will be amortized at phase 2 as stated in Power Purchase Agreement between AHS with PLN (Note 25) which is started from year 21th from commercial operation date until the end of the concession period.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2021.

Management believes that there is no impairment in intangible assets as of December 31, 2021.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Beban ditangguhkan	16.362.617.062	15.501.275.760	Deferred charges
Uang jaminan	<u>1.657.345.076</u>	<u>2.907.345.076</u>	Security deposit
Jumlah	<u>18.019.962.138</u>	<u>18.408.620.836</u>	Total

Beban ditangguhkan sebagian besar merupakan beban terkait dengan proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH).

Deferred charges mostly represent costs incurred for the Mini Hydro Power Plant (PLTMH).

13. UTANG USAHA DAN LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Pihak berelasi (Catatan 25)	24.472.527.414
Pihak ketiga	<u>1.732.804.512</u>
Jumlah	<u><u>26.205.331.926</u></u>

Utang usaha dan lainnya terutama timbul dari utang terkait konstruksi pembangkit listrik tenaga mini hydro (Catatan 24d).

Semua utang usaha dan lainnya dalam mata uang Rupiah.

Periode kredit pembelian adalah 30 hari. Bunga tidak dibebankan atas utang usaha dan lainnya.

13. TRADE AND OTHERS ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
	35.000.000	Related party (Note 25)
	<u>1.931.136.596</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>1.966.136.596</u></u>	Total

Trade and others accounts payable are mostly derived from payable related with construction of mini hydro power plant (Note 24d).

All trade and other accounts payable in Rupiah.

The average credit period on purchases is 30 days. No interest charge on the trade and other accounts payable.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Jasa profesional	3.900.000.000
Bunga pinjaman	149.178.718
Lain-lain	<u>845.482.449</u>
Jumlah	<u><u>4.894.661.167</u></u>

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
	387.000.000	Professional fees
	241.226.889	Interest from loan
	<u>209.941.732</u>	Others
Jumlah	<u><u>838.168.621</u></u>	Total

15. PINJAMAN BERJANGKA

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
PT Indonesia Infrastructure Finance	218.962.171.383
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(751.884.434)</u>
Jumlah	<u><u>218.210.286.949</u></u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>(16.785.000.000)</u></u>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>201.425.286.949</u></u>

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 10 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimal Rp 90.000.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 12 tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2030. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada BCA dan membiayai tambahan belanja modal Perusahaan dan entitas anak.

15. TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
	234.473.250.000	PT Indonesia Infrastructure Finance
	<u>(1.126.412.143)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u><u>233.346.837.857</u></u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>(14.407.470.000)</u></u>	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>218.939.367.857</u></u>	Long-term term loan net of current maturities

The Company

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 10, 2019, the Company obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) with maximum loan facility amounting to Rp 90,000,000,000 with period maximum of 12 years and will be matured in June 2030. This loan facility is used to refinance existing loan to BCA and to finance additional capital expenditure of the Company and its subsidiaries.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,5%.

ASS

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 10 Desember 2019, ASS memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance dengan jumlah maksimal Rp 150.000.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 12 tahun yang akan jatuh tempo pada bulan September 2031. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada BCA dan pembayaran penalti ke PLN atau pembayaran pencadangan penalti.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 6%.

Pinjaman Perusahaan dan ASS tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Perusahaan dan ASS ("Proyek")
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek Perusahaan dan ASS
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek Perusahaan dan ASS
- Jaminan gadai atas rekening bank Perusahaan dan ASS terkait Proyek;
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek Perusahaan dan ASS
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., dan untuk fasilitas pinjaman kepada ASS, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman.
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia dan ACEI Singapore Holding Private Ltd. untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal.

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan dan ASS harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan, perubahan kegiatan usaha dan pembayaran dividen.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5.5%.

ASS

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 10, 2019, ASS obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance with maximum loan facility amounting to Rp 150,000,000,000 with period maximum of 12 years and will be matured in September 2031. This loan facility is used to refinance existing loan to BCA and for payment of penalty to PLN or any penalty accrual.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 6%.

These loan facility of the Company and ASS are secured by:

- Mortgage of land and building related to the Company and ASS' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects")
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over insurance proceed related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over bank statements related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over receivables related to the Company and ASS' Projects
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., and for loan facility to ASS, including corporate guarantee from the Company
- All material contracts related to the Projects
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans.
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia and ACEI Singapore Holding Private Ltd. to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection.

Based on these credit facilities, the Company and ASS must obtain written approval from IIF for several matter, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

Perusahaan dan ASS juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 2.5 di mana perhitungan Debt tidak termasuk pinjaman kepada ACEI;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1.20

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan ASS telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah pembayaran pokok pinjaman dan bunga Perusahaan dan ASS untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp 35.897.302.249 (31 Desember 2020: Rp 23.261.036.580).

The credit facilities above require the Company and ASS to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 2.5 times, which the debt is not included loan from ACEI;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20

As of December 31, 2021 and 2020, the Company and ASS meet the financial ratio as required by the loan facilities.

Total payment of term loans and interest of the Company and ASS for the year ended December 31, 2021 amounted to Rp 35,897,302,249 (December 31, 2020: Rp 28,589,586,487).

16. MODAL SAHAM

Nama pemegang saham/ <i>Name of stockholders</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
PT Arkora Bakti Indonesia	695.880.000	60,00%	34.794.000.000
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	463.920.000	40,00%	23.196.000.000
Jumlah/Total	1.159.800.000	100,00%	57.990.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 67 tertanggal 29 November 2021 Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 57.990.000.000 (115.980 lembar saham) menjadi Rp 231.960.000.000 (4.639.200.000 lembar saham).
- Pemecahan nilai saham dari Rp 500.000 per lembar saham menjadi Rp 50 per lembar saham, sehingga total saham modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.159.800.000 lembar saham.

16. CAPITAL STOCK

31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>			
Nama pemegang saham/ <i>Name of stockholders</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
PT Arkora Bakti Indonesia	69.588	60,00%	34.794.000.000
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	46.392	40,00%	23.196.000.000
Jumlah/Total	115.980	100,00%	57.990.000.000

Based on Notarial Deed No. 67 dated November 29, 2021 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to :

- Increase the Company's subscribed capital from Rp 57,990,000,000 (115,980 shares) to Rp 231,960,000,000 (4,639,200,000 shares).
- Stock split from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share, therefore total subscribed and paid in capital shares become to 1,159,800,000 shares.

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0068317.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 30 November 2021.

This change was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU- AHU-0068317.AH.01.02 Tahun 2021 dated November 30, 2021.

Agio saham merupakan agio saham dari penerbitan saham atas kelebihan dari jumlah sebenarnya yang diterima untuk jumlah nilai nominal saham ditempatkan.

Agio capital represents excess of actual amount received to par value amount of shares subscribed.

17. PENDAPATAN

	2021
	Rp
Jasa konstruksi (Catatan 5)	142.514.403.770
Penjualan listrik	47.428.726.400
Jasa lainnya	8.450.290.119
Jumlah	<u>198.393.420.289</u>

17. REVENUES

	2020	
	Rp	
	5.381.941.540	Construction services (Note 5)
	40.582.449.600	Sale of electricity
	6.129.721.185	Other services
Jumlah	<u>52.094.112.325</u>	Total

Seluruh pendapatan Grup dilakukan dengan PT Perusahaan Listrik Negara di wilayah Indonesia. Pendapatan jasa konstruksi dan jasa lainnya diakui sepanjang waktu sedangkan penjualan listrik diakui pada waktu tertentu.

All of the Company's revenue are conducted with PT Perusahaan Listrik Negara in Indonesia. Construction services revenue and other services are recognized overtime while sale of electricity are recognized point in time.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenue to the following third party customer represented more than 10 % of the total consolidated revenues of the respective period:

	2021
	Rp
PT Perusahaan Listrik Negara	197.054.517.289

	2020	
	Rp	
	52.094.112.325	PT Perusahaan Listrik Negara

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2021
	Rp
Beban konstruksi (Catatan 5)	69.440.251.975
Penyusutan (Catatan 9)	8.070.605.841
Beban operasi dan pemeliharaan	6.916.215.667
Beban proyek	3.770.835.306
Asuransi	597.782.809
Subkontraktor	-
Lain-lain	480.555.000
Jumlah	<u>89.276.246.598</u>

18. COST OF REVENUES

	2020	
	Rp	
	5.110.669.027	Construction cost (Note 5)
	7.105.908.015	Depreciation (Note 9)
	5.871.951.861	Operation and maintenance expenses
	3.739.134.137	Project site expense
	598.816.819	Insurance
	445.492.546	Subcontractor
	72.261.600	Others
Jumlah	<u>22.944.234.006</u>	Total

Rincian pembelian dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Purchase represented more than 10 % of the total consolidated revenues of the respective period:

	2021
	Rp
PT Arkora Indonesia	31.736.144.066
Voith Hydro Privat Limited, India	2.072.769.570
PT Voith Hydro Indonesia	169.504.420
Jumlah	<u>33.978.418.056</u>

	2020	
	Rp	
	5.000.000.000	PT Arkora Indonesia
	2.803.187.100	Voith Hydro Privat Limited, India
	1.110.718.071	PT Voith Hydro Indonesia
Jumlah	<u>8.913.905.171</u>	Total

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021
	Rp
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	6.689.393.073
Beban pajak	2.443.561.610
Jasa profesional	1.680.126.351
Penyusutan aset hak guna sewa	952.274.353
Pencarian dan survey lokasi	1.180.795.638
Sewa gedung	588.900.002
Perjalanan dinas	387.533.780
Penyusutan (Catatan 9)	322.348.522
Perbaikan dan pemeliharaan	860.135.006
Denda dari PLN	-
Lain-lain	2.904.702.401
Jumlah	18.009.770.736

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020
	Rp
Salaries, allowances and employee benefits	9.655.469.740
Tax expense	2.718.923.711
Professional fee	1.086.576.759
Depreciation right-of-use assets	2.013.832.667
Search dan survey location	3.976.797.595
Rent building	-
Travel	410.403.532
Depreciation (Note 9)	360.266.320
Repair and maintenance	755.018.339
Penalties from PLN	9.316.900.357
Others	2.480.539.105
Total	32.774.728.124

20. BEBAN KEUANGAN

	2021
	Rp
Bunga atas pinjaman dari pihak-pihak berelasi	31.294.530.585
Bunga atas pinjaman dari IIF	20.760.751.341
Bunga atas utang bank	-
Bunga atas liabilitas sewa	-
Jumlah	52.055.281.926

20. FINANCE COST

	2020
	Rp
Interest loans from related parties	15.019.661.820
Interest on term loan from IIF	17.734.286.580
Interest on bank loan	6.142.792.321
Interest on lease liabilities	57.855.709
Total	38.954.596.430

21. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Desember/ December 31, 2021
	Rp
Lebih bayar pajak penghasilan badan	
Perusahaan	1.242.989.522
Entitas anak	958.301.678
Pajak pertambahan nilai	138.818.632
Jumlah	2.340.109.832

21. INCOME TAXES

a. Prepaid taxes

	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp
Overpayment of corporate income tax	
The Company	1.353.537.874
Subsidiary	446.455.579
Value added tax	179.372.000
Total	1.979.365.453

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2021
	Rp
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	111.383.733
Pasal 21	93.832.990
Pasal 23	102.989.546
Pajak pertambahan nilai	312.798.150
Jumlah	621.004.418

b. Taxes payables

	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp
Income tax	
Article 4(2)	95.424.664
Article 21	103.346.412
Article 23	121.584.943
Value added tax	230.907.042
Total	551.263.061

c. Beban (manfaat) pajak

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Pajak tangguhan Perusahaan	2.959.280.968
Entitas anak	<u>22.781.338.618</u>
Jumlah	<u>25.740.619.586</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) fiskal sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	75.470.962.895
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	<u>(82.622.093.560)</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(7.151.130.664)</u>
Perbedaan temporer:	
Beban imbalan kerja	(262.206.373)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(6.830.191.400)</u>
Jumlah	<u>(7.092.397.773)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:	
Beban bunga	31.294.530.585
Amortisasi suku bunga efektif atas pinjaman	(9.418.347.241)
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(71.474.539)
Lain-lain	<u>(399.563.883)</u>
Jumlah	<u>21.405.144.922</u>
Laba (rugi) sebelum akumulasi rugi fiskal	<u>7.161.616.484</u>
Akumulasi rugi fiskal yang telah disesuaikan dengan Surat Ketetapan Pajak	
2016	(12.474.889.409)
2017	(5.581.310.847)
2018	(32.642.629.827)
2019	(8.013.965.038)
2020	<u>(13.605.134.362)</u>
Rugi fiskal	<u>(65.156.312.999)</u>

c. Tax expenses (benefit)

Tax expenses (benefit) of the Group consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
Deferred tax The Company	1.206.863.925
Subsidiaries	<u>(4.079.803.054)</u>
Total	<u>(2.872.939.129)</u>

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit (loss) is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
Profit (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income	(25.834.510.786)
Loss (profit) before tax of subsidiaries	<u>12.408.075.301</u>
Loss before tax of the Company	<u>(13.426.435.485)</u>
Temporary differences:	
Employee benefits	1.337.529.906
Difference between commercial and fiscal depreciation	<u>(12.792.487.348)</u>
Total	<u>(11.454.957.442)</u>
Non-deductible expenses (non-taxable income):	
Finance cost	15.019.661.820
Amortization on effective interest rate on loan	(3.447.422.678)
Interest income subject to final tax	(508.346.805)
Others	<u>212.366.228</u>
Total	<u>11.276.258.565</u>
Profit (loss) before fiscal loss carryforward	<u>(13.605.134.362)</u>
Accumulated fiscal losses adjusted based on Tax Assessment Letters	
2016	(12.474.889.409)
2017	(5.581.310.847)
2018	(37.531.080.911)
2019	(8.013.965.038)
2020	<u>-</u>
Fiscal losses	<u>(77.206.380.567)</u>

Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat ditangguhkan ke tahun berikutnya dan dikompensasikan kepada penghasilan kena pajak yang terjadi selama lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut.

Rugi fiskal dan lebih bayar pajak penghasilan badan Grup tahun pajak 2018-2020 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak dan Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pajak. Laba (rugi) pajak tahun pajak 2018-2020 menjadi dasar dalam pengisian SPT Pajak Penghasilan Badan Tahunan yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan September 2020, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan tahun buku 2018 sebesar Rp 453.922.648 dan juga mendapatkan surat tagihan denda pajak pertambahan nilai periode Januari - Desember 2018 sebesar Rp 602.256.864 menyebabkan Perusahaan menjadi kurang bayar sebesar Rp 148.334.216. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari Rp 37.531.080.911 yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp 32.642.629.827. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Pada bulan Maret 2021, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan tahun buku 2019 sebesar Rp 355.581.481. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari Rp 22.108.904.979 yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp 8.013.965.038. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perppu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Selanjutnya pada bulan Oktober 2021, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan di mana tarif pajak penghasilan badan dalam negeri ditetapkan menjadi sebesar 22% berlaku untuk tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

Fiscal loss and overpayment of corporate income tax of the Group for fiscal year 2018-2020 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office and tax assessment letters issued by Tax Office. Taxable income (loss) fiscal year 2018-2018 are in accordance with annual corporate tax return filed with the tax authority.

Tax Assessment Letter

In September 2020, the Company received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2018 amounted to Rp 453,922,648 and received penalty letter for VAT period January - December 2018 amounted Rp 602,256,864. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return. However, there is a correction of fiscal loss from Rp 37,531,080,911 as reported previously to Rp 32,642,629,827. The Company agrees with the tax assessment result.

In March 2021, the Company received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2019 amounted to Rp 355,581,481. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return. However, there is a correction of fiscal loss from Rp 22,108,904,979 as reported previously to Rp 8,013,965,038. The Company agrees with the tax assessment result.

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perppu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

Subsequently in October 2021, Government and Indonesia's parliament approved the Harmonized Tax Law in which the income tax rates for domestic corporations is set to 22% applicable for fiscal years 2022 and thereafter.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan
Grup adalah sebagai berikut:

	Perusahaan				Entitas Anak				
	1 Januari/ January 1, 2020 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Change in tax rate adjustment Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Change in tax rate adjustment Rp	
Aset tetap	(6.391.633.993)	(2.814.347.217)	-	1.534.176.546	(7.671.804.664)	(1.502.642.108)	143.799.759	(9.030.647.013)	The Company Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	1.296.308.441	294.256.579	(374.152.197)	(254.345.459)	962.067.364	(57.685.402)	55.049.995	867.533.276	Employee benefits obligations
Rugi fiskal	9.725.228.234	33.395.626	-	-	9.758.623.860	(1.575.555.627)	(22.247.585)	8.160.820.648	Fiscal losses
Sub-jumlah	4.629.902.682	(2.486.695.012)	(374.152.197)	1.279.831.087	3.048.886.560	(3.135.883.137)	176.602.169	(2.293.089)	Sub-total
Entitas Anak									Subsidiaries
Penyesuaian jasa konsesi	(29.781.541.732)	(2.125.807.822)	-	6.149.563.603	(25.757.785.951)	(18.892.805.947)	(3.905.645.172)	(48.556.237.070)	Concession service adjustment
Liabilitas imbalan kerja	12.317.361	60.467.752	(35.400.619)	(4.420.479)	32.964.015	17.710.167	(597.666)	4.138.006	Employee benefits obligations
Sub-jumlah	(29.769.224.371)	(2.065.340.070)	(35.400.619)	6.145.143.124	(25.724.821.936)	(18.875.095.780)	(3.906.242.838)	(48.552.099.064)	Sub-total
Jumlah	(25.139.321.689)	(4.552.035.082)	(409.552.816)	7.424.974.211	(22.675.935.375)	(22.010.978.917)	(3.729.640.669)	(48.554.392.152)	Total
Aset pajak tangguhan	4.629.902.682				3.048.886.560			-	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan	(29.769.224.371)				(25.724.821.936)			(48.554.392.152)	Deferred tax liabilities

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang dan oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2021 aset pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal sebesar Rp 8.160.820.648 (31 Desember 2020: Rp 9.758.623.860).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets
(liabilities) is as follows:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses, hence, as of December 31, 2021, deferred tax of Rp 8,160,820,648 (December 31, 2020: Rp 9,758,623,860), were recognized on such fiscal losses.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	75.470.962.895	(25.834.510.786)	Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(82.622.093.560)	12.408.075.301	Loss (profit) before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(7.151.130.664)	(13.426.435.485)	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(1.573.248.747)	(2.953.815.807)	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Beban bunga	6.884.796.729	3.304.325.600	Finance cost
Amortisasi suku bunga efektif atas pinjaman	(2.072.036.393)	(758.432.989)	Amortization of effective interest rate on loan
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(15.724.399)	(111.836.297)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	(87.904.053)	46.720.570	Others
Perubahan tarif pajak	(176.602.169)	(1.279.831.087)	Change in tax rate
Rugi fiskal yang tidak digunakan	-	2.959.733.934	Unutilized fiscal loss
Beban pajak Perusahaan	2.959.280.968	1.206.863.925	Tax expense of the Company
Beban (manfaat) pajak entitas anak	22.781.338.618	(4.079.803.054)	Tax expense (benefit) of subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak - bersih	25.740.619.586	(2.872.939.129)	Total tax expense (benefit) - net

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku sebelum tahun 2021 dan Undang-Undang Cipta Kerja setelah tahun 2021.

Program kewajiban imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	718.110.694	1.334.560.148	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.124.977.880)	-	Past service cost
Biaya bunga	<u>227.328.729</u>	<u>439.082.895</u>	Interest costs
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	<u>(179.538.457)</u>	<u>1.773.643.043</u>	Components of Post-employment benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti-neto :			Remeasurement on the net defined benefit liability :
Keuntungan aktuarial			Actuarial gain from change
atas perubahan asumsi demografik	-	(1.862.507)	in demographic assumptions
(Keuntungan) kerugian aktuarial			Actuarial (gain) loss from change
atas perubahan asumsi penyesuaian	-	1.372.048.239	in experience adjustment
(Keuntungan) kerugian aktuarial			Actuarial (gain) loss from change
atas perubahan asumsi keuangan	(907.441)	(3.720.487.719)	in financial assumptions
Dampak karena penyesuaian pengalaman	<u>(717.384.532)</u>	-	Effect of experience adjustment
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(718.291.973)</u>	<u>(2.350.301.987)</u>	Components of post-employment benefit costs recognized in other comprehensive income

Biaya jasa lalu sebesar Rp 1.124.977.880 terkait perubahan estimasi imbalan pasca kerja yang sebelumnya pada tahun 2021 menggunakan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 sedangkan setelah tahun 2021 menggunakan Undang-Undang Cipta Kerja.

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates and records estimated employment benefits as required Under Labor Law No. 13/2003 before 2021 and Omnibus Law after 2021.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risk such as interest risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

Past service cost amounting to Rp 1,124,977,880 related to the changes in the estimated employment benefits which are before 2021 uses Under Labor Law No. 13/2003 and after 2021 uses Omnibus Law.

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan dengan imbalan kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Group's obligations in respect of these employee benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Saldo awal nilai kini liabilitas	5.310.185.830	5.886.844.774	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	718.110.694	1.334.560.148	Current service cost
Biaya bunga	(1.124.977.880)	439.082.895	Interest cost
Biaya jasa lalu	227.328.729	-	Past service cost
Pembayaran imbalan dari pemberi kerja	(43.717.706)	-	Benefit payments from employer
Kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	-	-	Actuarial loss from change in financial assumption
Pengukuran kembali liabilitas	<u>(718.291.973)</u>	<u>(2.350.301.987)</u>	Remeasurement on the net defined
Saldo akhir nilai kini liabilitas	<u>4.368.637.694</u>	<u>5.310.185.830</u>	Closing defined benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tahun 2021, dan 2020 dihitung Kantor Konsultan Aktuaria yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Asumsi utama aktuaris yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The cost providing employee benefits in 2021 and 2020 were calculated by Actuarial Consulting Office which is registered in Financial Services Authority. The actuarial valuation used by the Group was carried out using the following key assumptions:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	7,25% per tahun/per year	7,25% per tahun/per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/per year	5% per tahun/per year	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2019/100% TMI2019	100% TMI2019/100% TMI2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	Disability rate
Tingkat pensiun normal	57 tahun/57 years	57 tahun/57 years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2020		
	+1% Rp	-1% Rp	+1% Rp	-1% Rp	
Tingkat diskonto	(354.453.965)	423.924.966	(411.962.155)	495.630.503	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	481.122.815	(406.912.707)	543.052.195	(267.532.200)	Salary Increment Rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan sebesar 8,57 tahun per 31 Desember 2021(31 Desember 2020: 8,41 tahun)

The average duration of the benefit obligation at are is 8.57 years at December 31, 2021 (December 31, 2020:8.41 years).

23. LABA (RUGI) PER LEMBAR SAHAM

23. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	2021 Rp	2020 Rp	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	48.959.115.032	(22.628.491.437)	Net profit (loss) for the year attributable to the owners of the Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham	2.928.495.000	2.928.495.000	Weighted average number shares
Laba (rugi) bersih per saham dasar	17	(8)	Basic earnings (loss) per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham menjadi Rp 25 per saham sesuai dengan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 4 Maret 2022 (Catatan 33a) dan penawaran umum perdana saham (Catatan 33g).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split from to Rp 25 per share in accordance with Circular Resolution of Shareholders dated March 4, 2022 (Note 33a) and initial public offering (Note 33g).

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

24. RELATED PARTIES TRANSACTION

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi yang signifikan <i>Significant transactions</i>
PT Arkora Bakti Indonesia (ABI)	Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan/ <i>Ultimate shareholder and parent of the Company</i>	Pemberi pinjaman/ <i>loan</i>
ACEI Singapore Holdings Private Ltd (ACEI)	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Shareholder of the Company</i>	Pemberi pinjaman/ <i>loan</i>
PT Arkora Indonesia	Pemegang saham PT Arkora Bakti Indonesia/ <i>Shareholder of PT Arkora Bakti Indonesia</i>	Kontraktor pembangkit listrik tenaga mini hydro di AHS dan ASS, entitas anak/ <i>Contractor of mini hydro power plant at AHS and ASS, subsidiaries</i>
Graha Sasra Aditya Zen	Direktur Utama dari GK, entitas anak/ <i>the President Director of GK, a subsidiary</i>	-
Aldo Henry Artoko, Arya Pradana Setiadharna, Ardi Dwinanta Setiadharna	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel</i>	-
Aldo Henry Artoko, Rene Adhibrata, Priska Ammilika	Pemilik saham PT Arkora Indonesia/ <i>Shareholders of PT Arkora Indonesia</i>	pemilik aset tertentu yang dijadikan sebagai jaminan utang bank/ <i>the owner of certain assets pledged as collateral for bank loan</i>

Transaksi Pihak Berelasi

- a. Grup menyediakan manfaat pada komisaris dan direktur Grup sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp	Rp
Imbalan kerja jangka pendek		
Komisaris	218.035.720	216.224.496
Direktur	2.401.580.611	1.900.992.467
Jumlah	<u>2.619.616.331</u>	<u>2.117.216.963</u>

- b. Piutang lain-lain

	2021	2020
	Rp	Rp
Piutang lain-lain		
Aldo Henry Artoko	181.000.000	181.000.000
Arya Pradana Setiadharna	80.000.000	80.000.000
Ardi Dwinanta Setiadharna	80.000.000	80.000.000
Lainnya	2.671.988	-
Jumlah	<u>343.671.988</u>	<u>341.000.000</u>
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>0,05%</u>	<u>0,06%</u>

Aldo Henry Artoko, Arya Pradana Setiadharna dan Ardi Dwinanta Setiadharna memiliki modal yang belum disetor kepada entitas anak.

- c. Pinjaman dari pihak berelasi

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp	Rp
Pokok pinjaman		
ACEI	114.152.000.000	112.840.000.000
ABI	7.000.000.000	-
Akrual bunga		
ACEI	90.062.086.060	58.935.808.808
ABI	118.333.333	-
Jumlah	211.332.419.393	171.775.808.808
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(115.140.470.994)</u>	<u>-</u>
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>96.191.948.399</u>	<u>171.775.808.808</u>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	<u>40,83%</u>	<u>39,05%</u>

Transaction with Related Parties

- a. The Group provides benefits to the commissioners and directors of the Group as follows:

	2021	2020
	Rp	Rp
Short-term employee benefits		
Commissioners	218.035.720	216.224.496
Directors	2.401.580.611	1.900.992.467
Total	<u>2.619.616.331</u>	<u>2.117.216.963</u>

- b. Other accounts receivables

	2021	2020
	Rp	Rp
Other accounts receivable		
Aldo Henry Artoko	181.000.000	181.000.000
Arya Pradana Setiadharna	80.000.000	80.000.000
Ardi Dwinanta Setiadharna	80.000.000	80.000.000
Others	2.671.988	-
Total	<u>343.671.988</u>	<u>341.000.000</u>
Percentage to total consolidated asset	<u>0,05%</u>	<u>0,06%</u>

Aldo Henry Artoko, Arya Pradana Setiadharna and Ardi Dwinanta Setiadharna have unpaid capital to subsidiaries.

- c. Loan from related parties

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp	Rp
Principal loan		
ACEI	114.152.000.000	112.840.000.000
ABI	7.000.000.000	-
Accrued interest		
ACEI	90.062.086.060	58.935.808.808
ABI	118.333.333	-
Total	211.332.419.393	171.775.808.808
Less current maturity	<u>(115.140.470.994)</u>	<u>-</u>
Long-term loan net of current maturities	<u>96.191.948.399</u>	<u>171.775.808.808</u>
Percentage to total consolidated liabilities	<u>40,83%</u>	<u>39,05%</u>

ACEI

Pada tanggal 2 Oktober 2015, PT Arkora Bakti Indonesia (sebagai sponsor), ACEI Singapore Holdings Private Ltd. (sebagai investor) dan Perusahaan menandatangani perjanjian *Note Agreement*.

Perusahaan akan menjual kepada investor dan investor akan membeli surat utang dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 12.500.000 dengan menerbitkan 8 surat utang sebesar US\$ 1.562.500 per surat utang. Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

Pada tanggal 16 Mei 2017 perjanjian ini diamandemen untuk perubahan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 12.500.000 dengan menerbitkan 25 surat utang sebesar US\$ 500.000 per surat utang.

Pada tanggal 5 Juni 2017 Perusahaan menerbitkan sebanyak 8 surat utang dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000.000 (Tahap 1). Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dari jumlah terutang (termasuk bunga yang belum dibayar) dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

Pada tanggal 23 Maret 2018 Perusahaan menerbitkan sebanyak 8 surat utang dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000.000 (Tahap 2). Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dari jumlah terutang (termasuk bunga yang belum dibayar) dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan saham Perusahaan di semua entitas anak, kecuali saham Perusahaan di PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi, PT Sulawesi Hidro Mandiri, PT Arjuna Hidro dan PT Arkora Tenaga Matahari.

ABI

Pada tanggal 28 Oktober 2021, PT Arkora Bakti Indonesia dan PT Arkora Hydro, menandatangani perjanjian kredit dengan nilai maksimum pinjaman sebesar Rp 12.000.000.000 dengan bunga sebesar 10% per tahun dan jangka waktu jatuh tempo adalah 1 tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai pinjaman kepada PT Arkora Bakti Indonesia masing-masing sebesar Rp 7.000.000.000 (31 Desember 2020: Nihil).

- d. Pada tanggal 25 Februari 2016, PT Arkora Indonesia dan ASS menandatangani perjanjian *Civil and Metal Works* PLTMH Tomasa, dengan nilai kontrak sebesar Rp 134.881.659.000.

Pekerjaan atas proyek PLTMH Tomasa telah diselesaikan pada tanggal 31 Oktober 2019.

ACEI

On October 2, 2015, PT Arkora Bakti Indonesia (as sponsor), ACEI Singapore Holdings Private Ltd. (as investor) and the Company signed *Note Agreement*.

The Company shall sell to investor and investor shall purchase the Note amounting to US\$ 12,500,000 in aggregate by issuing 8 notes payable amounting to US\$ 1,562,500 per Note. The Note will bear interest at 14% per annum with a term of 5 years from the issuance of note.

On May 16, 2017, the agreement was amended for the change the Note amounting to US\$ 12,500,000 in aggregate by issuing 25 notes payable amounting to US\$ 500,000 per note.

On June 5, 2017 the Company issued 8 notes amounting to US\$ 4,000,000 (Phase 1). The Note will bear interest at 14% per annum from outstanding amount (including unpaid interest) with a term of 5 years from the issuance of note.

On March 23, 2018 the Company issued 8 notes amounting to US\$ 4,000,000 (Phase 2). The Note will bear interest at 14% per annum from outstanding amount (including unpaid interest) with a term of 5 years from the issuance of note.

These loan facilities are secured by the Company's shares ownership in all of its subsidiaries, except for shares ownership in PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi, PT Sulawesi Hidro Mandiri, PT Arjuna Hidro and PT Arkora Tenaga Matahari.

ABI

On October 28, 2021, PT Arkora Bakti Indonesia and PT Arkora Hydro have signed loan agreement with maximum principal amount of Rp 12,000,000,000 with interest 10% per annum and with a term of 1 year from the date of agreement.

As of December 31, 2021, the amount of loan payable to PT Arkora Bakti Indonesia amounting to Rp 7,000,000,000 (December 31, 2020: Nil).

- d. On February 25, 2016, PT Arkora Indonesia and ASS have signed agreement about *Civil and Metal Works* of PLTMH Tomasa with contract amount of Rp 134,881,659,000.

The construction of PLTMH Tomasa has been completed on October 31, 2019.

Pada tanggal 7 Desember 2020, PT Arkora Indonesia dan AHS, entitas anak menandatangani perjanjian *Civil and Metal Works* PLTMH Koro Yaentu Mini Hydro, dengan nilai kontrak sebesar Rp 158.412.292.000.

On December 7, 2020, PT Arkora Indonesia and AHS, a subsidiary have signed Civil and Metal Works agreement of PLTMH Koro Yaentu Mini Hydro with contract amount of Rp 158,412,292,000.

Biaya konstruksi terkait dengan perjanjian ini dicatat sebagai beban pokok pendapatan sebagai berikut:

The construction costs related to this agreement were recorded at cost of revenue as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Biaya konstruksi	<u>68.027.855.551</u>	-	Construction cost
Persentase terhadap beban pokok pendapatan konsolidasian	<u>76,20%</u>	-	Percentage to consolidated cost of revenue

Utang usaha dan lainnya kepada PT Arkora Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 24.472.527.414 (31 Desember 2020: Rp 35.000.000).

The amount trade and other accounts payable to PT Arkora Indonesia as of December 31, 2021 amounting to Rp 24,472,527,414 (December 31, 2020: Rp 35,000,000).

Persentase utang usaha dan lainnya terhadap total liabilitas konsolidasian masing-masing sebesar 4,73% pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 0.01%)

Percentage of trade and other accounts payable to total consolidated liabilities is 4.73% (December 31, 2020: 0.01%).

- e. Utang retensi kepada PT Arkora Indonesia adalah sebesar Rp 3.401.392.771 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Nihil).

- e. Retention payable to PT Arkora Indonesia amounting to Rp 3,401,392,771 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Nil).

Persentase utang retensi terhadap total liabilitas konsolidasian sebesar 0,66% pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Nihil)

Percentage of retention payable to total consolidated liabilities is 0.66% as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Nil).

25. IKATAN

- a. Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 39.492.278 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70% di Garut, Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD). Pada tanggal 23 Oktober 2014, perjanjian ini diadendum dengan mengubah ketersediaan tenaga listrik rata-rata menjadi sebesar 47.400.992 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 74,02%.

25. COMMITMENTS

- a. On July 19, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 39,492,278 kWh/ year or equal with capacity factor amounted 70% at Garut, West Java. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD). On October 23, 2014, the agreement was amended by changing the average availability for electric power to 47,400,992 kWh/year or equal with capacity factor amounted 74.02%.

Pada tanggal 28 September 2016, perjanjian ini diadendum dengan mengubah harga beli tenaga listrik menjadi Rp 1.100 per kWh untuk tahun ke 1 sampai dengan tahun ke 8 dari COD, dan Rp 850 per kWh untuk tahun ke 9 sampai dengan tahun ke 15.

On September 28, 2016, the agreement was amended by changing power purchase price to Rp 1,100 per kWh for the year 1 to year 8 from COD, and Rp 850 per kWh for the year 9 to year 15.

- b. Pada tanggal 30 September 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 61.424 GWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70,2% di Sulawesi Tengah. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).
- c. Pada tanggal 21 Oktober 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 10MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).
- d. Pada tanggal 1 November 2021, AHS dan Voith Hydro Privat Limited, India menandatangani perjanjian kontrak untuk suplai peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Yaentu dengan nilai kontrak sebesar US\$ 2.330.000. Waktu penyelesaian kontrak adalah delapan belas bulan untuk mencapai komisioning semua unit sejak tanggal dimulainya kontrak.
- e. Pada tanggal 22 Desember 2021, AHS dan PT Voith Hydro Indonesia menandatangani perjanjian kontrak onshore untuk penyediaan, transportasi dan layanan pemasangan dan komisioning peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Yaentu dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.815.000.000.
- f. Pada tanggal 28 Desember 2021, AHS PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Bank Central Asia Tbk menandatangani perjanjian pengelolaan kas dan rekening, dimana PT Indonesia Infrastructure Finance memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok hingga Rp 194.500.000.000 kepada AHS dengan jangka waktu maksimal selama 19 tahun dimana PT Bank Central Asia Tbk sebagai agen penjamin dan penampung.
- b. On September 30, 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 61,424 GWh/year or equal with capacity factor amounted 70.2% at Central Sulawesi. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD).
- c. On October 21, 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with capacity of 10MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).
- d. On November 1, 2021, AHS entered into contract agreement with Voith Hydro Privat Limited, India for supply of electro-mechanical equipment of Yaentu Mini Hydro Power Plant project with total contract amounting to US\$ 2,330,000. Time for completion of the contract shall be eighteen months to attain the commissioning of all unit from the commencement date of the contract.
- e. On December 22, 2021, AHS entered into contract agreement with PT Voith Hydro Indonesia for onshore supply, inland transportation and service for erection and commissioning of electro-mechanical equipment of Yaentu Hydro Power Plant project with total contract amounting to Rp 5,815,000,000.
- f. On December 28, 2021, AHS, PT Indonesia Infrastructure Finance and PT Bank Central Asia Tbk entered into cash and account management agreement, whereby PT Indonesia Infrastructure Finance provides a loan facility with a principal amount up to Rp 194,500,000,000 with period maximum of 19 years to AHS wherein PT Bank Central Asia Tbk is the guarantor and custodian agent.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin.

Interest rate per year is JIBOR plus margin

Pinjaman AHS tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro AHS.
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan Proyek AHS.
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan Proyek AHS.
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan Proyek AHS.
- Jaminan gadai atas saham ASS, Perusahaan dan PT Sulawesi Hidro Mandiri
- Surat kesanggupan yang diberikan ASS, PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI dan PT Arkora Hydro
- Jaminan Perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI dan PT Arkora Hydro

Fasilitas pinjaman di atas mengharuskan AHS memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* AHS maksimal 3
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1.20

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, AHS harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan, perubahan kegiatan usaha dan pembayaran dividen.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh AHS.

The loan facility of AHS is secured by:

- Mortgage of land and building related to the AHS' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects")
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the AHS' Projects
- Fiduciary security over insurance proceed related to the AHS' Projects
- Fiduciary security over receivables related to the AHS' Projects
- Shares collateral of ASS, the Company and PT Sulawesi Hidro Mandiri
- Letter of understanding from ASS, PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI dan PT Arkora Hydro
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI and PT Arkora Hydro

The credit facilities above require the AHS to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio AHS maximum 3 times
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20

Based on these credit facilities, AHS must obtain written approval from IIF for several matter, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

As of December 31, 2021, this loan facility has not been used by AHS.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2021		31 Desember / December 31, 2020			
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
Aset					Assets	
Bank dan setara kas	EURO	8.904	143.589.047	8.933	154.811.913	Cash in banks and cash equivalent
	US\$	2.228	31.790.401	42.935	605.601.069	
Jumlah Aset			175.379.448		760.412.982	Total Assets
Liabilitas					Liability	
Pinjaman dari pihak berelasi	US\$	14.311.725	204.214.086.060	12.178.363	171.775.808.808	Loan from a related party
Liabilitas bersih			(204.038.706.612)		(171.015.395.826)	Net liabilities

26. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2021 and 2020, the Group had monetary assets in foreign currencies, as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currencies
1 US\$	14.269	14.105	US\$ 1
1 EURO	16.127	17.330	EUR 1

27. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

27. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The following table explains changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow	Beban bunga Interest expenses	Perubahan transaksi non-kas/ non-cash change	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman berjangka	233.346.837.857	(35.897.302.249)	20.760.751.341	-	218.210.286.949	Term loans
Liabilitas sewa	360.197.062	(2.149.232.633)	-	1.789.035.571	-	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak berelasi	171.775.808.808	7.000.000.000	31.244.610.585	1.312.000.000	211.332.419.393	Loan from related parties
Jumlah	<u>405.482.843.727</u>	<u>(31.046.534.882)</u>	<u>52.005.361.926</u>	<u>3.101.035.571</u>	<u>429.542.706.342</u>	

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow	Beban bunga Interest expenses	Perubahan transaksi non-kas/ non-cash change	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang bank	197.307.784.815	(203.416.617.259)	6.142.792.321	(33.959.877)	-	Bank loans
Pinjaman berjangka	-	215.238.963.420	17.734.286.580	373.587.857	233.346.837.857	Term loans
Liabilitas sewa	1.890.550.543	(1.601.219.700)	57.855.709	13.010.510	360.197.062	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak berelasi	148.508.098.092	-	15.019.661.820	8.248.048.896	171.775.808.808	Loan from a related party
Jumlah	<u>347.706.433.450</u>	<u>10.221.126.461</u>	<u>38.954.596.430</u>	<u>8.600.687.386</u>	<u>405.482.843.727</u>	

28. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2021	2020
	Rp	Rp
Penambahan pinjaman dari pihak berelasi melalui penambahan akrual bunga dan perubahan selisih kurs	32.556.610.585	23.267.710.716

28. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Increase in loan from related party through additional accrued interest and change in foreign exchange

29. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial asset at amortized cost</i>	Rp
31 Desember 2021		
Aset keuangan		
Bank dan setara kas	16.054.766.055	
Piutang usaha - pihak ketiga	14.456.449.975	
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	343.671.988	
Pihak ketiga	369.001.049	
Aset keuangan dari proyek konsesi	471.823.497.859	
Liabilitas keuangan		
Utang usaha dan lainnya		
Pihak berelasi	-	
Pihak ketiga	-	
Pinjaman berjangka	-	
Pinjaman dari pihak berelasi	-	
Biaya masih harus dibayar	-	
Utang retensi	-	
Jumlah	503.047.386.926	
	Rp	
31 Desember 2020		
Aset keuangan		
Bank dan setara kas	25.237.528.361	
Piutang usaha - pihak ketiga	8.461.083.586	
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	341.000.000	
Pihak ketiga	26.625.000	
Aset keuangan dari proyek konsesi	337.920.740.977	
Liabilitas keuangan		
Utang usaha dan lainnya		
Pihak berelasi	-	
Pihak ketiga	-	
Pinjaman berjangka	-	
Pinjaman dari pihak berelasi	-	
Biaya masih harus dibayar	-	
Jumlah	371.986.977.924	

29. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized</i>	Rp
December 31, 2021		
Financial assets		
Cash in banks and cash equivalent	-	
Trade accounts receivable - third party	-	
Other accounts receivable		
Related parties	-	
Third parties	-	
Financial assets from concession project	-	
Financial liabilities		
Trade and other accounts payable		
Related parties	24.472.527.414	
Third parties	1.732.804.512	
Term loans	218.210.286.949	
Loan from related parties	211.332.419.393	
Accrued expenses	4.894.661.167	
Retention payable	3.401.392.771	
Total	464.044.092.206	
	Rp	
December 31, 2020		
Financial assets		
Cash in banks and cash equivalent	-	
Trade accounts receivable - third party	-	
Other accounts receivable		
Related parties	-	
Third parties	-	
Financial assets from concession project	-	
Financial liabilities		
Trade and other accounts payable		
Related parties	35.000.000	
Third parties	1.931.136.596	
Term loans	233.346.837.857	
Loan from related party	171.775.808.808	
Accrued expenses	838.168.621	
Total	407.926.951.882	

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang bank dan pinjaman dari pihak berelasi yang saling hapus dengan kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal saham, agio saham dan laba (defisit).

Direksi Grup secara berkala melakukan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revidi ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of bank loans and loan from related party, offset by cash and cash equivalents and equity shareholder consist of capital stock, agio capital and retained earnings (deficit).

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

Tidak terdapat perubahan terhadap eksposur risiko modal Grup dimana risiko ini telah dikelola dan diukur.

b. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terkspos terhadap Dollar Amerika Serikat ("USD").

Jika Rupiah menguat atau melemah sebesar 1% terhadap USD dengan semua variabel lainnya, maka laba sebelum pajak untuk periode berjalan akan meningkat/menurun sebesar Rp 2.041.822.957 per 31 Desember 2021 (Desember 31 2020: Rp 1.711.702.077). 1% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 1% dalam nilai tukar mata uang asing.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

c. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup akan memulai diskusi dengan IIF terkait dengan perubahan atas suku bunga acuan yang baru.

There has been no change to the Group's exposure to capital risk or the manner in which these risks are managed and measured.

b. Interest rate risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions from term loans denominated in foreign currencies.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the U.S. Dollar ("USD").

If the Rp had strengthened or weakened by 1% against USD with all other variables held constant, profit before tax of the period would have been increase /decrease Rp 2,041,822,957 as of December 31, 2021, (December 31, 2020: Rp 1,711,702,077) The 1% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 1% change in foreign currency rates.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

c. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

For the Group's floating rate debt, the Group will start discussions with IIF for the new benchmark interest rate.

d. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		24.472.527.414	-	-	24.472.527.414	Related parties
Pihak ketiga		1.732.804.512	-	-	1.732.804.512	Third parties
Utang retensi		3.401.392.771	-	-	3.401.392.771	Retention payable
Biaya masih harus dibayar		4.894.661.166	-	-	4.894.661.166	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR plus 5,5% - 6%	35.549.391.422	169.458.105.207	119.102.883.149	324.110.379.778	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Pinjaman dari pihak berelasi	10%-14%	124.181.279.305	114.472.184.536	-	238.653.463.842	Loan from related parties
		<u>194.232.056.590</u>	<u>283.930.289.743</u>	<u>119.102.883.149</u>	<u>597.265.229.483</u>	
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2020						December 30, 2020
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		35.000.000	-	-	35.000.000	Related parties
Pihak ketiga		1.931.136.596	-	-	1.931.136.596	Third parties
Biaya masih harus dibayar		838.168.621	-	-	838.168.621	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR plus 5,5% - 6%	35.877.584.558	168.119.175.205	156.547.279.333	360.544.039.096	Term loans
Liabilitas sewa	5,9%	361.935.000	-	-	361.935.000	Lease liabilities
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Pinjaman dari pihak berelasi	14%	-	236.326.215.972	-	236.326.215.972	Loan from related party
		<u>39.043.824.775</u>	<u>404.445.391.177</u>	<u>156.547.279.333</u>	<u>600.036.495.285</u>	

d. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali aset finansial dari proyek konsesi (Catatan 10) manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset finansial dari proyek konsesi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah Rp 471.823.497.859 (31 Desember 2020: Rp 337.920.740.977).

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset finansial dari proyek konsesi termasuk dalam Level 3.

e. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except for the financial asset from concession project (Note 10), management consider that the carrying amounts of the Company's financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate.

The fair value of financial assets from concession project as of December 31, 2021 is Rp 471,823,497,859 (December 31, 2020: Rp 337,920,740,977).

The fair value for the above financial instruments, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value measurement hierarchy of the Company's financial statement

The fair value hierarchy are as follows:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of financial asset from concession project falls into Level 3.

31. SEGMENT OPERASI

Pengambil keputusan dalam operasional utama adalah Direksi. Direksi memeriksa kinerja Grup dari sudut pandang geografis yang terdiri dari 3 segmen yang dapat dilaporkan: pembangkit listrik tenaga mini hydro 7,4 MW di Cikopo (Jawa Barat), pembangkit listrik tenaga mini hydro 10 MW di Tomasa (Sulawesi Tengah) dan pembangkit listrik tenaga mini hydro 10 MW di Yaentu (Sulawesi Tengah).

31. OPERATING SEGMENTS

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Board of Directors examine the Group's performance from a geographic perspective which consists of 3 reportable segments: 7.4 MW mini hydro powerplant in Cikopo (West Java), the 10 MW mini hydro power plant in Tomasa (Sulawesi Tengah) and the 10 MW mini hydro power plant in Yaentu (Central Sulawesi).

	31 December / December 31, 2021						
	Cikopo Rp	Tomasa Rp	Yaentu Rp	Lainnya/ Others Rp	Eliminasi/ Elimination	Total/ total Rp	
PENDAPATAN	47.428.726.400	7.111.387.119	142.514.403.770	1.338.903.000	-	198.393.420.289	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	12.919.778.956	6.916.215.667	69.440.251.975	-	-	89.276.246.598	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	34.508.947.444	195.171.452	73.074.151.795	1.338.903.000	-	109.117.173.691	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	11.989.667.975	1.405.804.578	3.009.507.955	1.604.790.227	-	18.009.770.736	OPERATING EXPENSES
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN							
Penghasilan keuangan	71.474.539	27.798.793.727	6.066.522.582	948.441	-	33.937.739.289	Finance income
Amortisasi suku bunga efektif atas pinjaman	9.418.347.241	(5.845.985.765)	(3.572.361.476)	-	-	-	Amortization effective interest rate on loan
Beban keuangan	(38.825.084.381)	(13.230.197.545)	-	-	-	(52.055.281.926)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	(1.302.666.026)	(4.321.266)	38.735	-	-	(1.306.948.557)	Gain (loss) on foreign exchanges
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	967.518.493	2.959.652.416	-	(139.119.776)	-	3.788.051.133	Other gain (losses) - net
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(29.670.410.134)	11.677.941.567	2.494.199.841	(138.171.335)	-	(15.636.440.060)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(7.151.130.664)	10.467.308.441	72.558.843.680	(404.058.562)	-	75.470.962.895	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(2.959.280.968)	(1.218.812.544)	(21.562.526.074)	-	-	(25.740.619.586)	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(10.110.411.632)	9.248.495.898	50.996.317.606	(404.058.562)	-	49.730.343.309	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) PROFIT
SETELAH PAJAK							NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	417.721.279	208.811.408	-	91.759.286	-	718.291.973	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	(91.898.681)	(45.938.510)	-	-	-	(137.837.191)	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	325.822.598	162.872.898	-	91.759.286	-	580.454.782	Total other comprehensive (loss) profit for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(9.784.589.035)	9.411.368.796	50.996.317.606	(312.299.276)	-	50.310.798.091	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk						48.959.115.032	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali						771.228.277	Non-controlling interest
JUMLAH						49.730.343.309	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk						49.488.546.872	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali						822.251.219	Non-controlling interest
JUMLAH						50.310.798.091	TOTAL
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	275.441.960.454	373.507.387.034	157.379.821.134	31.896.207.896	(149.611.629.815)	688.613.746.702	Segment assets
Liabilitas segmen	325.258.573.491	218.582.497.495	82.229.635.459	5.367.993.696	(113.850.573.671)	517.588.126.470	Segment liabilities

PT. ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR
THE YEARS ENDED (Continued)

	31 December / December 31, 2020						
	Cikopo Rp	Tomasa Rp	Yaentu Rp	Lainnya/ Others Rp	Eliminasi/ Elimination	Total/ total Rp	
PENDAPATAN	40.582.449.600	11.511.662.725	-	-	-	52.094.112.325	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	12.010.329.853	10.933.904.453	-	-	-	22.944.234.006	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	28.572.119.747	577.758.572	-	-	-	29.149.878.319	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	15.335.267.905	14.117.572.726	1.971.649.538	1.350.237.955	-	32.774.728.124	OPERATING EXPENSES
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN							
Penghasilan keuangan	428.635.546	24.555.679.968	788.813	300.477	-	24.985.404.804	Finance income
Amortisasi suku bunga efektif	-	-	-	-	-	-	Amortization effective interest
atas pinjaman	3.447.422.679	(3.447.422.679)	-	-	-	-	rate on loan
Beban keuangan	(23.138.863.777)	(15.816.412.653)	-	-	-	(38.954.596.430)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	(8.123.479.670)	(112.048.240)	-	-	-	(8.235.527.910)	Gain (loss) on foreign exchanges
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	722.317.896	(556.802.901)	-	(170.456.440)	-	(4.941.445)	Other gain (losses) - net
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(26.663.287.327)	4.622.993.496	788.813	(170.456.963)	-	(22.209.660.981)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(13.426.435.485)	(8.916.820.658)	(1.970.860.725)	(1.520.393.918)	-	(25.834.510.786)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(1.206.863.925)	4.079.803.054	-	-	-	2.872.939.129	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) USAHA TAHUN BERJALAN	(14.633.299.410)	(4.837.017.604)	(1.970.860.725)	(1.520.393.918)	-	(22.961.571.657)	PROFIT (LOSS) CURRENT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK							OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) PROFIT NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas program lindung nilai pensiun	2.248.933.369	177.003.095	-	(75.634.477)	-	2.350.301.987	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak dan keuntungan (kerugian) aktuarial	(449.786.674)	(35.400.619)	-	75.634.477	-	(409.552.816)	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	1.799.146.695	141.602.476	-	-	-	1.940.749.171	Total other comprehensive (loss) profit for the year - net of tax
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(12.834.152.715)	(4.695.415.128)	(1.970.860.725)	(1.520.393.918)	-	(21.020.822.486)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk						(22.628.491.437)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali						(333.080.220)	Non-controlling interest
JUMLAH						(22.961.571.657)	TOTAL
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk						(20.764.792.768)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali						(256.029.718)	Non-controlling interest
JUMLAH						(21.020.822.486)	TOTAL
INFORMASILAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	268.698.771.323	365.985.378.995	16.427.988.548	30.051.428.349	(120.575.325.303)	560.588.241.912	Segment assets
Liabilitas segmen	287.925.118.708	220.471.910.470	10.877.505.953	4.609.873.810	(84.010.989.170)	439.873.419.771	Segment liabilities

32. KONDISI USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo liabilitas lancar Grup melebihi saldo aset lancar sebesar Rp 118.424.185.279 yang terutama disebabkan oleh pinjaman dari ACEI, pemegang saham, sebesar Rp 108.022.137.660 yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2022. Rencana manajemen adalah dana yang diperoleh dari Penawaran Saham Umum Perdana (IPO) sebagian akan digunakan untuk pelunasan pinjaman kepada ACEI. Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif dari OJK dan melakukan pencatatan atas sahamnya di BEI pada tanggal 8 Juli 2022 (Catatan 33g).

Berdasarkan kondisi tersebut, manajemen Grup telah membuat penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan yakin bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selanjutnya, manajemen telah menilai bahwa tidak terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tetap disusun atas dasar kelangsungan usaha.

32. BUSINESS CONDITION

As of November 30, 2021, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp 118,424,185,279 which was mainly due to loan from ACEI, its shareholder, of Rp 108,022,137,660 which will be due in July 2022. Management's plan is to use the proceed from Initial Public Offering ("IPO") to partially pay the loan from ACEI. On June 30, 2022, the Company received the effective statement from OJK and listed its shares in IDX on July 8, 2022 (Note 33g).

Based on these conditions, the Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, management has assessed that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 12 tertanggal 4 Maret 2022 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan memutuskan antara lain untuk:

- Menyetujui pengunduran diri seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan memberikan pelepasan dan pembebasan penuh kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan dari tindakan yang dilakukan dalam kapasitasnya sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris (acquit et de charge) sepanjang tindakan-tindakan yang dilakukannya atas nama Perusahaan termuat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan serta telah sesuai dengan: (i) kewenangannya masing-masing, (ii) ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dan (iii) peraturan perundang-undangan yang berlaku, sejak tanggal Keputusan Sirkuler ini;

- Menyetujui pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan yang baru, terhitung sejak tanggal berlakunya Keputusan Sirkuler ini sampai penutupan RUPS Tahunan berikutnya. Susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Arya Pradana Setiadharna
Abhay Narayan Pande
Drs. Indarto, S.H.

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direktur Utama
Direktur

Aldo Henry Artoko
Ismu Nugroho
Ricky Hartono

President Director
Directors

Jabatan Komisaris Independen mulai berlaku setelah saham-saham Perusahaan tercatat di bursa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek di mana saham Perusahaan dicatatkan.

The role of Independent Commissioner shall be effective after shares of the Company is listed in the stock exchange in accordance with Capital Market prevailing laws and regulation and stock exchange regulation where shares of the Company is listed.

- Menyetujui pemecahan nilai saham dari sebelumnya sebesar Rp 50 per lembar saham menjadi sebesar Rp 25 per lembar saham.
- Menyetujui perubahan maksud dan tujuan Perusahaan serta menyesuaikan kegiatan usaha utama dan penunjang Perusahaan sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

- Approve the stock split from the previous amount of Rp 50 (fifty Rupiah) per share to Rp 25 (twenty-five Rupiah) per share.
- Approve changes in the Company's purposes and objectives and adjust the Company's main and supporting business activities in accordance with the Regulation of the Head of the Central Bureau of Statistics No. 2 of 2020 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Fields.

33. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

- a. Based on Circular Resolution of Shareholders in lieu of extraordinary meeting of shareholders of the Company that was notarized through Notarial Deed No. 21 dated March 4, 2022 of Sugih Haryati S.H, M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders, among other, agreed to:

- Approve the resignation of all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners and provide full release and discharge to the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners from actions conducted within their capacity as members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (acquit et de charge) so long as the actions conducted on behalf of the Company are reflected in the Company's financial statement and annual statement and have been in accordance with: (i) their respective authority, (ii) provisions of the Articles of Association of the Company, and (iii) prevailing laws and regulations, since the date of this Circular Resolution

- Approve the appointment of the new members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, from the effective date of this Circular Resolution until the subsequent Annual GMS. The composition of the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners are as follows:

- Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia, khususnya Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia, serta mencatatkan saham-saham tersebut dalam daftar pemegang saham Perusahaan pada Biro Administrasi Efek Perusahaan.
 - Menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana:
 - a. Perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Arkora Hydro Tbk.
 - b. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan paling banyak 773.200.000 (tujuh ratus tujuh puluh tiga juta dua ratus ribu) saham baru atau 25% (dua puluh lima persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Saham Baru") melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat dengan harga dan jumlah saham yang akan ditetapkan oleh Direksi Perusahaan dan suara bulat Dewan Komisaris Perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat di mana saham-saham Perusahaan dicatatkan.
 - c. Sehubungan dengan keputusan tersebut selanjutnya Para Pemegang Saham Perusahaan dengan ini menyetujui dan menyatakan mengesampingkan haknya untuk menerima tawaran untuk terlebih dahulu membeli saham baru yang diterbitkan tersebut yang hendak dijual dalam Penawaran Umum Perdana tersebut.
 - d. Pencatatan seluruh saham Perusahaan setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar modal, serta saham-saham yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham (selain pemegang saham masyarakat) Perusahaan pada BEI, serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Approve the Company's plan to conduct Initial Public Offering and list such the Company shares at PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), approve to list the Company's shares in Collective Custody that is conducted according to prevailing Capital Market laws and regulations, specifically Kustodian Sentral Efek Indonesia Regulations, as well as to list such shares in the Register of Shareholders of the Company to the Company's Securities Administration Bureau.
 - Approve in relation to the Initial Public Offering:
 - a. The change of status of the Company form a private company to a public company, and approve change of the Company's name to PT Arkora Hydro Tbk;
 - b. The issuance of reserved shares of the Company at a maximum of 773,200,000 (seven hundred seventy three million two hundred thousand) new shares or 25% (twenty five percent) of the entire issued and paid-up capital of the Company ("New Shares") through the Initial Public Offering to the public at price and amount of shares determined by the Board of Directors of the Company and the unanimous vote of the Board of Commissioners by taking into account prevailing laws and regulation including Capital Market regulations and Stock Exchange Regulations that is applicable where the Company's shares are listed.
 - c. in relation to such decision, the Shareholders of the Company hereby further approve and states to waive their pre-emptive right to purchase the new shares to be sold in such Initial Public Offering.
 - d. The listing of all Company shares after the Initial Public Offering over shares offered and sold to the public through the capital market, as well as shares that are owned by the Shareholders (other than public shareholders) of the Company to BEI, as well as to approve registration of shares of the Company in Collective Custody that is conducted in accordance with prevailing Capital Market laws and regulations, specifically Kustodian Sentral Efek Indonesia Regulation.

- Menyetujui penyisihan laba bersih untuk cadangan Perusahaan, senilai Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah) atau setara dengan 3,45% (tiga koma empat lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan;
- b. Pada tanggal 14 Maret 2022, Perusahaan, PT Asripower Prima dan pemegang saham PT Asripower Prima menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham Bersyarat, di mana Perusahaan akan memesan dan mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asripower Prima dengan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi oleh PT Asripower Prima dan para pemegang saham PT Asripower Prima dan disetujui oleh Perusahaan. Jumlah saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asripower Prima adalah sebanyak 34.000 lembar saham atau sebesar 54,85% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT Asripower Prima setelah penerbitan saham baru dengan nilai sebesar Rp 34.000.000.000.
- c. Pada tanggal 24 Maret 2022, PT Arkora Energi Baru, entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 2 x 2,7 MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak *Commercial Operating Date* (COD).
- d. Pada tanggal 5 April 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka (Catatan 15) telah memberikan persetujuan penghapusan pembatasan pembayaran dividen Perusahaan dan penghapusan pembatasan perubahan struktur permodalan Perusahaan dengan syarat bahwa ABI dan ACEI secara bersama-sama tetap menjaga kepemilikannya secara langsung dalam Perusahaan lebih dari 50% dari jumlah saham Perusahaan.
- Pada tanggal 27 April 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan pelepasan jaminan atas gadai saham Perusahaan tanpa syarat apapun.
- Pada tanggal 25 Mei 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan penghapusan pembatasan pembayaran dividen ASS dan AHS.
- e. Pada tanggal 28 April 2022, seluruh saldo piutang atas setoran modal entitas anak (Catatan 24b) telah diterima pelunasannya dari Aldo Henry Artoko, Arya Pradana Setiadharna, dan Ardi Dwinanta Setiadharna.
- f. Pada tanggal 24 Mei 2022, ACEI, ABI dan Perusahaan setuju untuk memperpanjang jatuh tempo surat-surat utang Tahap 1 (Catatan 24c) menjadi 15 Juli 2022.
- Approve the net profit allowance for the Company's reserve, in the amount of Rp 2,000,000,000 (two billion Rupiah) or equivalent to 3.45% (three point four five percent) of the total issued and paid-up capital of the Company;
- b. On March 14, 2022, the Company, PT Asripower Prima and shareholders of PT Asripower Prima signed a Conditional Share Subscription Agreement, in which the Company will subscribe new shares to be issued by the PT Asripower Prima with several prerequisites that must be met by PT Asripower Prima and the shareholders of PT Asripower Prima and approved by the Company. The number of new shares to be issued by PT Asripower Prima is 34,000 shares or 54.85% of the total issued and paid-up capital of PT Asripower Prima after the issuance of new shares with a value of Rp 34,000,000,000.
- c. On March 24, 2022, PT Arkora Energi Baru, a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 2 x 2.7 MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).
- d. On April 5, 2022, IIF as the lender of term loan (Note 15) has approved the removal of restriction on the Company's dividend payment and the removal of restriction on changes to the Company's capital structure on the condition that ABI and ACEI jointly maintain their direct ownership in the Company of more than 50 % of the total shares of the Company.
- On April 27, 2022, IFF as lender of term loan has approved to release the collateral for the pledge of the Company's share without any condition.
- On May 25, 2022, IIF as lender of term loan has approved the removal of restriction on the ASS and AHS' dividend payment.
- e. As of April 28, 2022, all outstanding receivable for unpaid share capital to subsidiaries (Note 24b) have been received from Aldo Henry Artoko, Arya Pradana Setiadharna, and Ardi Diwnanta Setiadharna.
- f. On May 24, 2022, ACEI, ABI and the Company agree to extend the maturity date of notes Phase 1 (Note 24c) to July 15, 2022.

- g. Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-117/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 607.486.000 saham (20,74% dari total modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham) dengan harga penawaran Rp 300 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2022, Perusahaan mendapatkan persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dari Direksi BEI.

- g. On June 30, 2022, the Company received the effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-117/D.04/2022 to conduct an Initial Public Offering of 607,486,000 shares (20,74% of total shares issued and fully paid-up after initial public offering) with exercise price of Rp 300 per share. On July 8, 2022, the Company received approval for the listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") from the Board of Directors of the IDX.

34. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi entitas induk dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 65 sampai dengan 69. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 64 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama untuk diterbitkan kembali pada tanggal 15 Juli 2022.

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows information and list of investments in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, are presented on pages 65 to 69. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries which are accounted using the cost method.

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 64 were the responsibilities of the management, and were approved for reissued by the President Director and authorized for issue on July 15, 2022.

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.291.326.893	10.070.276.146	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5.512.802.200	4.663.127.000	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	70.125.000	26.625.000	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	4.287.472.483	100.213.482	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	1.242.989.522	1.353.537.874	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	17.404.716.098	16.213.779.502	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	35.984.000.000	34.735.000.000	Investments in subsidiaries
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	70.804.604.490	59.036.934.045	Due from related parties
Aset tetap - bersih	147.665.334.397	152.917.626.964	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna sewa - bersih	1.610.132.013	773.370.795	Right-of-use assets - net
Beban ditangguhkan	1.572.028.380	1.572.028.380	Deferred charges
Aset pajak tangguhan	-	3.048.886.560	Deferred tax assets
Aset lain-lain	401.145.076	401.145.076	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	258.037.244.356	252.484.991.821	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	275.441.960.454	268.698.771.323	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha dan lainnya			Trade accounts payable
Pihak berelasi	25.607.618.547	24.358.618.548	Related parties
Pihak ketiga	-	748.782	Third parties
Utang pajak	73.351.009	115.504.601	Taxes payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman berjangka	6.885.000.000	6.370.650.000	Term loan
Pinjaman dari pihak berelasi	115.140.470.994	-	Loan from related parties
Liabilitas sewa	-	360.197.062	Lease liabilities
Biaya masih harus dibayar	4.522.386.965	688.989.900	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	152.228.827.515	31.894.708.893	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman berjangka	72.892.171.410	79.842.600.000	Term loan
Pinjaman dari pihak berelasi	96.191.948.399	171.725.808.808	Loan from related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2.293.089	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3.943.333.075	4.462.001.007	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	173.029.745.973	256.030.409.815	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	325.258.573.488	287.925.118.708	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500.000 per saham			Capital stock - Rp 500,000 par value per share
Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh - 115.980 saham	57.990.000.000	57.990.000.000	Authorized, subscribed and paid-up - 115,980 shares
Agio saham	92.685.000.000	92.685.000.000	Agio capital
Komponen ekuitas lain	(95.543.905.966)	(74.738.229.351)	Other component of equity
Penghasilan komprehensif lainnya	2.661.749.663	2.335.927.065	Other comprehensive income
Defisit	(107.609.456.731)	(97.499.045.099)	Deficit
Jumlah Ekuitas	(49.816.613.035)	(19.226.347.385)	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	275.441.960.454	268.698.771.323	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using *cost method*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN	47.428.726.400	40.582.449.600	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(12.919.778.956)</u>	<u>(12.010.329.853)</u>	COST OF REVENUES
Laba kotor	<u>34.508.947.444</u>	<u>28.572.119.747</u>	Gross profit
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(11.989.667.975)	(15.335.267.905)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(38.825.084.381)	(23.138.183.777)	Finance cost
Pendapatan keuangan	71.474.539	428.635.546	Finance income
Amortisasi suku bunga efektif atas pinjaman	9.418.347.241	3.447.422.679	Amortization effective interest rate on loan
Kerugian atas selisih kurs - bersih	(1.302.666.026)	(8.123.479.670)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih	<u>967.518.493</u>	<u>722.317.896</u>	Other gain - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(7.151.130.664)	(13.426.435.485)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(2.959.280.968)</u>	<u>(1.206.863.925)</u>	TAX EXPENSE
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(10.110.411.632)</u>	<u>(14.633.299.410)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK			OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	<u>325.822.598</u>	<u>1.799.146.695</u>	Actuarial gain on defined benefit plan
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(9.784.589.035)</u>	<u>(12.834.152.715)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using *cost method*

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Agio saham/ <i>Agio capital</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other component equity</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2020	57.990.000.000	92.685.000.000	(57.444.348.744)	536.780.370	(82.865.745.689)	10.901.685.937	Balance as of January 1, 2020
Jumlah rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(14.633.299.410)	(14.633.299.410)	Total loss for the year
Perbedaan atas nilai wajar piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	-	(17.293.880.607)	-	-	(17.293.880.607)	Fair value difference on due from related parties
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	-	1.799.146.695	-	1.799.146.695	Actuarial gain on defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2020	57.990.000.000	92.685.000.000	(74.738.229.351)	2.335.927.065	(97.499.045.099)	(19.226.347.385)	Balance as of December 31, 2020
Jumlah rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(10.110.411.632)	(10.110.411.632)	Total loss for the year
Perbedaan atas nilai wajar piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	-	(20.805.676.615)	-	-	(20.805.676.615)	Fair value difference on due from related parties
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	-	325.822.598	-	325.822.598	Actuarial gain on defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2021	<u>57.990.000.000</u>	<u>92.685.000.000</u>	<u>(95.543.905.966)</u>	<u>2.661.749.663</u>	<u>(107.609.456.731)</u>	<u>(49.816.613.035)</u>	Balance as of December 31, 2021

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using *cost method*

	2021	2020	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	46.579.051.200	37.575.612.800	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(6.559.782.763)	(8.425.535.946)	Suppliers
Karyawan	(8.778.440.474)	(8.333.837.066)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	31.240.827.963	20.816.239.788	Cash generated from operations
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan, bersih	110.548.352	(563.994.192)	Income tax received (paid), net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional	31.351.376.315	20.252.245.596	Net Cash Proceed from Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(2.930.935.271)	(951.678.000)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan piutang kepada pihak berelasi	(23.154.999.818)	(44.925.948.289)	Addition receivable to related party
Penerimaan pendapatan bunga	71.474.539	428.635.546	Cash received from interest income
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(26.014.460.550)	(45.448.990.743)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	7.000.000.000	-	Proceeds loan from related party
Pembayaran utang bank	-	(52.035.128.621)	Payment of bank loan
Pembayaran bunga bank	-	(1.171.855.854)	Payment of interests bank loan
Pembayaran liabilitas sewa	(2.149.232.633)	(1.447.740.000)	Payments of lease liabilities
Penerimaan pinjaman berjangka	-	90.000.000.000	Proceeds from term loan
Pembayaran pinjaman berjangka	(6.436.078.590)	(3.786.750.000)	Payment of term loan
Pembayaran bunga pinjaman berjangka	(7.530.553.796)	(6.782.102.638)	Payment of interests term loan
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(9.115.865.019)	24.776.422.887	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3.778.949.254)	(420.322.260)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA AWAL TAHUN	10.070.276.146	10.490.598.406	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA AKHIR TAHUN	6.291.326.893	10.070.276.146	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using *cost method*

Rincian investasi pada entitas anak dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries at cost are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
PT Granif Konsultan	Jakarta	Jasa dan Pembangunan/ Service and Developing	75%	2011	600.000.000	600.000.000
PT Arkora Sulawesi Selatan	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Maret/March 2020	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Nosu Hydro	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Hydra Sulawesi	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Tomoni Hydro	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Luwu Timur Mandiri	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Hidro Pasifik	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Hydro Sulawesi	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Hidronesia	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Sulawesi Tengah	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Sulawesi Hidro Mandiri	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Sulawesi Tenggara	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arjuna Hidro	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Tenggara Hidro	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Energi Baru	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Atlantik	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Guna Nergi	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Arkora Hidro Tenggara	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.980.000.000	1.980.000.000
PT Tirta Energi Lestari	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,60%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	475.000.000	475.000.000
PT Arkora Tenaga Matahari	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.249.000.000	-
Jumlah/ <i>Total</i>					<u>35.984.000.000</u>	<u>34.735.000.000</u>